

**ANALISIS PRAKTIK PEDAGOGIS *DEEP LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 2 LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**Oleh:
ASRAF WAHYU HIDAYAT
NIM: 21531017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

Halaman pengajuan skripsi

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

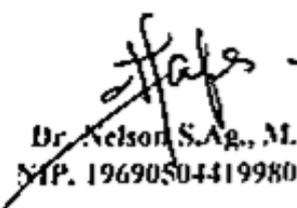
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat Skripsi atas nama **Asraf Wahyu Hidayat (21531017)** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **Analisis Penerapan Praktik Pedagogik *deep learning* pada Pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong**, telah dapat diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2025

Pembimbing I


Dr. Nelson S. Ag., M.Pd.I
NIP. 1969050441998031006

Pembimbing II


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asraf Wahyu Hidayat

NIM : 21531017

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis praktik pedagogis *deep learning* pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2025

Penulis,



Asraf Wahyu Hidayat
NIM. 21531017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Cami No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0712) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1091~~/In.34/P.T/PP.00.9/ 7 /2025

Nama : Asraf Wahyu Hidayat
NIM : 21531017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis praktik pedagogis *deep learning* pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 23 Juni 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

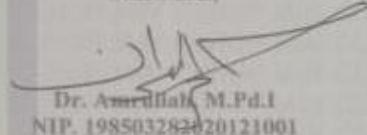
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

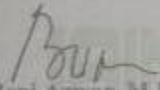
Ketua,


Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.1
NIP. 196905041998031006

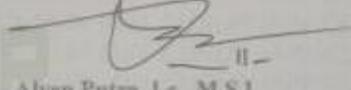
Sekretaris,


Dr. Amrullah, M.Pd.1
NIP. 198503282020121001

Penguji I,


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II,


Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP. 198708172020121001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarni, S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PRAKTIK PEDAGOGIK DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 2 LEBONG”** dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah, yakni Nabi Muhammad SAW, *“Allahumma sholli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad”*, yang telah membawa risalah Ilahi bagi umat manusia.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak ilmu, pengalaman, serta dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bimbingan dan bantuan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S. E., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
9. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
11. Seluruh bapak/ibu dosen serta segenap karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
12. Kepala sekolah, dewan guru, serta staf pegawai MAN 2 Lebong yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. *Aamiin.*

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga dapat memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 2025

Penyusun

Asraf Wahyu Hidayat

NIM. 2153101

ANALISIS PENERAPAN PRAKTIK PEDAGOGIK *DEEP LEARNING* PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 2 LEBONG

Asraf Wahyu Hidayat
(21531017)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Lebong dengan latar belakang Guru menjadi syarat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Apabila tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu menjawab ujian, maka tentunya guru cukup mengajarkan cara menjawab soal ujian dengan baik dan benar. Apabila tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu menjawab dan menghadapi tantangan hidup, maka kemerdekaan belajar menjadi pedoman guru dalam mengajar. Kemerdekaan belajar menjadi salah satu cara guru dalam menentukan cara belajar dan tujuan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Teori *Deep Learning* yang efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam penyesuaian dengan situasi lokal dan mampu menjawab tuntutan kurikulum di zaman yang modern ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan praktik pedagogik *deep learning* pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan praktik pedagogik *deep learning* pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong. Sama seperti mata pelajaran lainnya guru dalam mengajar masih berpedoman kepada perangkat ajar yang telah disusun. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran fiqh diantaranya metode simulasi, metode diskusi dan proyek based learning. Namun dalam menerapkan metode ini guru juga memiliki tantangan yaitu menyesuaikan metode yang ingin di gunakan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Faktor pendukung, seperti adanya materi fiqh, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan guru terhadap teknologi. Namun, penerapan praktik pedagogik *deep learning* pada pembelajaran fiqh bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Kata Kunci: *Praktik Pedagogik, deep learning*

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Percayalah pada diri sendiri, dan kamu akan mencapai apa yang kamu inginkan.”

(Asraf Wahyu Hidayat)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur ku panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta menuntunku melewati setiap ujian dan rintangan dalam perjalanan ini. Atas karunia serta kemudahan yang telah Engkau limpahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Dengan penuh rasa syukur, *Alhamdulillah*, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Kepada dua insan yang penulis cintai dan kasihi, yakni Ibu Yunita dan Aba Dorisman, yang kasih sayangnya tak tertakar oleh ruang dan waktu. Dalam setiap doa yang terucap, dalam setiap peluh yang tercurah, kalian adalah alasan di balik setiap langkah yang kutempuh. Terima kasih telah percaya dan yakin kepadaku, bahkan ketika aku sendiri terperangkap dalam keraguan. Kalian adalah cahaya yang tetap bersinar saat gelap menyelimutiku, tangan yang selalu terulur dengan hangatnya ketika dunia terasa dingin. Di saat semua orang melangkah pergi, enggan menyebut namaku, dan memilih menjauh, kalian tetap di sini menjadi tempat pulang yang tak pernah menutup pintunya. Semoga setiap huruf yang tertulis dalam karya ini menjadi ladang pahala bagi kalian. Terima kasih karena selalu ada, mencintaiku dengan sepenuh hati, dan mengorbankan segalanya demi kebahagiaanku. Semoga setiap jejak kebaikan yang telah kalian tapakkan, setiap pengorbanan yang kalian curahkan, dan segala cinta yang kalian limpahkan untukku menjadi bekal menuju ridha-Nya.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan surga yang paling indah di sisi-Nya.
Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

2. Kedua Pembimbingku, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang dengan segala kebijaksanaan, kesabaran, serta ketulusan hati telah membimbing, mengoreksi, dan memberikan arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Setiap bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah Bapak berikan akan selalu penulis ingat sepanjang perjalanan hidup ini sebagai bekal berharga dalam menapaki masa depan. Penulis berdoa, semoga setiap ilmu yang Bapak ajarkan menjadi ladang pahala yang tak terputus dan amal jariyah yang terus mengalir, menerangi jalan kehidupan, serta menjadi saksi kebaikan di dunia dan akhirat. Semoga Allah membalas segala keikhlasan dan dedikasi Bapak dengan keberkahan yang berlimpah, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah.
3. Teruntuk guru-guru dan dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah dengan ikhlas mencurahkan kasih sayang dan ilmunya. Semoga setiap ilmu yang telah kalian hibahkan menjadi amal jariyah yang tak terputus dan membawa keberkahan di dunia maupun akhirat.
4. *I wanna thank me.* Terima kasih, diri sendiri, karena telah bertahan, tumbuh, tidak pernah menyerah, dan terus melangkah meski jalan penuh duri. Terima kasih kepada diriku karena telah mempercayaiiku, memilih bangkit di saat terjatuh, dan tak pernah meragukan kemampuan diri. Ingatlah, ini bukan garis akhir, melainkan awal dari perjalanan hidupku
5. Almamater, agama, nusa, dan bangsa tercinta.

Semoga karya sederhana ini tak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga memberi manfaat bagi banyak orang. Terima kasih kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Dengan penuh harapan, langkah ini akan terus berlanjut menuju masa depan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deep Learning	9
1. Pengertian Deep Learning.....	9
2. Kerangka Deep Learning	11
3. Pengalaman Belajar.....	13
4. Prinsip Pembelajaran	14
B. Praktik Pedagogik.....	16
1. Pengertian Pedagogik.....	16
2. Setting Pengubahan Pendekatan Pedagogik.....	17
3. Pendekatan Pedagogik.....	18
4. Sejarah Pedagogik	19
5. Prinsip Pedagogik	21
6. Kompetensi Pedagogik.....	25

7. Fungsi Pedagogik	26
8. Manfaat Pedagogik.....	26
9. Tujuan Pedagogik.....	27
C. Pembelajaran Fiqh.....	27
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh.....	27
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh.....	29
3. Ruang Lingkup Mata Pejaran Fiqh di Madrasah Aliyah.....	31
D. Kreativitas Belajar.....	32
E. Penelitian Terkait.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Peneltian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Kondisi obyek MAN 2 Lebong	44
B. Hasil penelitian	52
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Deep Learning adalah salah satu cabang dari pembelajaran mesin (machine learning) yang menggunakan model-model jaringan saraf tiruan dengan banyak lapisan (layers) untuk menganalisis data dan membuat prediksi atau keputusan. Dalam *Deep Learning*, jaringan saraf ini disebut sebagai deep neural networks (DNN), di mana lapisan-lapisan yang dalam memungkinkan model untuk mempelajari representasi data yang lebih kompleks dan abstrak. *Deep Learning* digunakan dalam berbagai aplikasi, seperti pengenalan gambar, pengolahan bahasa alami, sistem rekomendasi, dan mobil otonom. Proses pembelajarannya biasanya melibatkan pemrosesan data dalam jumlah besar dan memerlukan daya komputasi yang tinggi.

Telah menjadi topik hangat dalam berbagai bidang, dengan beberapa isu utama yang sedang dibahas saat ini. Penerapan *Deep Learning* dalam pendidikan menjadi perhatian utama. Misalnya, pada 12 Februari 2025, SMA Muhammadiyah 2 (Smamda) Surabaya menggelar Seminar Pendidikan dengan tema Integrasi *Deep Learning* dalam Kurikulum Pendidikan Peluang dan Tantangan. Seminar ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran *Deep Learning* dan dihadiri oleh berbagai civitas pendidikan di Surabaya.

Deep Learning sudah mulai populer digunakan sejak tahun 2006, menggunakan mekanisme deep architecture of learning atau pendekatan

hierarchical learning. Learning atau pembelajaran dalam hal ini adalah sebuah prosedur yang berisi proses estimasi parameter-parameter suatu model sehingga model yang dikembangkan (*algoritme*) dapat menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan tertentu.¹

Pembelajaran yang komprehensif masih kerap diinterpretasikan sebagai perubahan sikap yang muncul akibat pengalaman. Karena itu, secara fungsional, pembelajaran merupakan proses yang bertujuan untuk menghubungkan pengalaman dengan perilaku. Dalam istilah lain, belajar dapat dipahami sebagai dampak dari pengalaman terhadap perilaku. Apabila pembelajaran memengaruhi perilaku dalam pengalaman belajar seorang siswa, hal ini berarti bahwa pembelajaran di masa pandemi juga akan memengaruhi perilaku yang berbeda dibandingkan saat pembelajaran berlangsung secara normal.²

Guru merupakan kunci dalam membangun pengalaman belajar yang memberikan arti, dan pencapaian tujuan pembelajaran akan dilakukan secara optimal. Jika sasaran dari pembelajaran adalah agar siswa dapat menjawab ujian, maka guru seharusnya fokus pada pengajaran teknik menjawab soal ujian dengan tepat dan benar. Namun, jika tujuan pembelajaran adalah mengajarkan siswa untuk berhadapan dengan tantangan kehidupan, maka kebebasan dalam belajar harus menjadi panduan bagi guru saat mengajar.

¹ .MZ. Alom, T.M. Taha, C. Yakopcic, S. Westberg, P. Sidike, M.S. Nasrin, M. Hasan, B.C. Van Essen, A.A.S. Awwal, dan V.K. Asari, "A State-of-the-Art Survey on Deep Learning Theory and Architectures," *Electronics*, Vol. 8, No. 3, hal. 1-3, 2019.

² Amrullah. Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis *Literasi Digital Dan Kegiatan Terstruktur Terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa Di IAIN Curup*. Vol. 8, No 1. 2022. hal.28.

Kebebasan dalam belajar menjadi salah satu metode yang digunakan guru untuk menentukan cara belajar serta orientasi siswa dalam menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Teori Pembelajaran Mendalam yang efisien dalam memenuhi kebutuhan siswa terhadap penyesuaian dengan kondisi lokal serta dapat memenuhi tuntutan kurikulum di era yang modern ini. Penentuan tujuan belajar siswa menjadi lebih fokus dan relevan, dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, dan lebih dinamis dalam pelaksanaan refleksi antara pengajar dan siswa.

Pembelajaran fiqh merupakan bagian penting dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk membentuk Karakter dan kepribadian siswa yang baik. Pembelajaran fiqh seringkali di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik bagi siswa, sehingga perlu inovasi dalam metode pembelajaran.

Pendekatan deep learning dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh, karena dapat membantu siswa memahami konsep-konsep fiqh secara lebih mendalam dan konseptual. Man 2 Lebong sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki potensi untuk mengimplementasikan pendekatan deep learning.

Praktik pedagogik merujuk pada penerapan prinsip-prinsip dan teori-teori pendidikan dalam proses belajar mengajar. Praktik pedagogik yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya.

Beberapa contoh praktik pedagogik yang baik, Pertama Pembelajaran berbasis proyek: Guru memberikan tugas proyek yang memerlukan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Kedua Pembelajaran berbasis masalah: Guru memberikan masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Ketiga Pembelajaran berbasis inkuiri: Guru memberikan pertanyaan atau masalah yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Keempat Pembelajaran berbasis teknologi: Guru menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Kelima Pembelajaran berbasis kolaborasi: Guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi umum. Guru Fiqh di madrasah ini dihadapkan pada tantangan bagaimana menggabungkan pengetahuan agama yang mendalam dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong, praktik pedagogik yang baik dapat membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa tahun terakhir telah banyak dilakukan penelitian-penelitian menggunakan metode *Deep Learning*. Metode ini memiliki

arsitektur pembelajaran mesin yang digunakan untuk menangani kumpulan data besar. Beberapa metode yang menerapkan *Deep Learning* antaranya Autoencoder-Deep Neural Network Autoencoder merupakan salah satu variasi dari model neural network yang belajar dengan cara unsupervised (tidak terarah) dengan cara propagasi maju dan propagasi balik yang sama seperti neural network umumnya. Konsep autoencoder dipopulerkan Erhan et al. Pada tahun 2010.³

Analisis mengenai *Deep Learning* sangat penting karena beberapa alasan, pertama Kemajuan Teknologi kedua Pemecahan Masalah Kompleks ketiga Efisiensi dan Kecepatan Proses keempat Aplikasi di Berbagai Bidang kelima Etika dan Keamanan. Secara keseluruhan, penelitian dalam *Deep Learning* penting untuk mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan efisiensi, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi ini memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dengan tetap memperhatikan tantangan etika dan sosial.

Setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Praktik pedagogik memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam era globalisasi dan teknologi yang pesat, kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi sangat penting. Dalam Praktik pedagogik memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dengan keterampilan

³ Erhan, D., Courville, A., & Vincent, P. *Why Does Unsupervised Pre-training Help Deep Learning ? Journal of Machine Learning Research*, 11. 2010. hal. 625–660.

tersebut, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pembelajaran fiqh kelas XI dengan materi fiqh ibadah “PRAKTIK PEDAGOGIS *DEEP LEARNING* PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 2 LEBONG”

B. Batasan Masalah

1. Lokasi Penelitian Penelitian ini dibatasi pada satu sekolah, yaitu MAN 2 Lebong, yang terletak di Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.
2. Fokus pada mata pelajaran tertentu: Penelitian ini hanya akan membahas praktik pedagogik *Deep Learning* dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.
3. Tingkat kelas tertentu: Penelitian ini hanya akan membahas praktik pedagogik *Deep Learning* pada tingkat kelas XI MAN 2 Lebong.
4. Metode pembelajaran tertentu: Penelitian ini hanya akan membahas praktik pedagogik *Deep Learning* dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.
5. Penggunaan teknologi tertentu: Penelitian ini hanya akan membahas praktik pedagogik *Deep Learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Peraktik pedagogik *Deep Learning* pada pembelajaran di MAN 2 Lebong

1. Bagaimana penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong?
2. Bagaimana hasil penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* terhadap pemahaman dan pengalaman Fiqh oleh siswa di MAN 2 Lebong. ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiih di MAN 2 Lebong.
2. Menganalisis hasil penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* terhadap pemahaman dan pengalaman Fiqh oleh siswa di MAN 2 Lebong.
3. Mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Penulisan pelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan.

1. Secara Teoritis Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pedagogi dalam pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran Fiqih.
2. Secara praktis Memberikan rekomendasi kepada guru Madrasah Aliyah dalam menerapkan strategi *Deep Learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Fiqih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Deep Learning*

1. *Pengertian Deep Learning*

Deep Learning adalah bagian dari kecerdasan buatan dan machine learning yang merupakan pengembangan dari neural network multiple layer untuk memberikan ketepatan tugas seperti deteksi objek, pengenalan suara, terjemahan bahasa dan lain-lain. *Deep Learning* tidak sama dengan metode pembelajaran mesin konvensional, karena *Deep Learning* dapat secara mandiri mengolah representasi dari data seperti gambar, video, atau teks tanpa harus melibatkan regulasi kode atau pengetahuan manusia dalam bidang tertentu.¹

Deep Learning adalah sekumpulan algoritma dalam pembelajaran mesin yang bertujuan untuk belajar di berbagai tingkatan, bergantung pada tingkat abstraksi yang bervariasi, umumnya ini memanfaatkan jaringan saraf buatan, tingkat kedalaman dari model statistik yang dipelajari ini sejalan dengan tingkat konsep yang beragam, di mana konsep yang lebih tinggi ditentukan oleh konsep yang lebih rendah, dan konsep-konsep di tingkat lebih rendah tersebut dapat membantu menjelaskan sejumlah konsep di tingkat yang lebih tinggi.

Selain itu, *Deep Learning* adalah cabang dari machine learning yang algoritmanya diambil dari cara kerja otak manusia, yang disebut Jaringan

¹ Pumsirirat. *Credit Card Fraud Detection using Deep Learning based on Auto-Encoder and Restricted Boltzmann Machine. International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)*,9(1),2018, 1825–184

Saraf Buatan atau disingkat ANN. Secara fundamental, ini adalah jaringan saraf yang terdiri dari tiga lapisan atau lebih. Ia memiliki kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan volume data yang sangat besar serta dapat menyelesaikan berbagai tantangan yang sulit ditangani oleh algoritma machine learning lain.

Salah satu penerapan *Deep Learning* yang umum kita lihat adalah algoritma untuk permainan catur. Anda mungkin penasaran mengapa kecerdasan buatan dalam permainan catur (khususnya di tingkat sulit) begitu sulit untuk dikalahkan, bahkan oleh pemain yang sangat mahir. Hal ini disebabkan oleh algoritma yang digunakan dalam permainan tersebut mampu menganalisis jutaan langkah yang berasal dari permainan sebelumnya. Setiap langkah dicatat dengan teliti, dan komputer mampu menemukan solusi yang paling sesuai dalam merespons langkah tersebut. Proses pembelajaran ini tentunya berlangsung dalam hitungan detik, maka bisa kita simpulkan bahwa *Deep Learning* adalah suatu model yang mampu mengembangkan metode komputasinya sendiri dengan 'intelnnya' sendiri. Model *Deep Learning* dirancang untuk secara berkelanjutan menganalisis informasi dengan cara logik yang menyerupai proses pengambilan keputusan manusia. Untuk mencapai tingkat kemampuan tersebut, *Deep Learning* memanfaatkan struktur algoritma berlapis yang dikenal sebagai *neural network* buatan (ANN). Istilah ini pertama kali dikenalkan kepada kalangan pembelajaran mesin oleh Rina Dechter pada tahun 1986. Kemajuan terus berlangsung. Pada tahun 2009, Nvidia, perusahaan

teknologi dari Amerika, terlibat dalam "ledakan besar" dalam *dunia Deep Learning*. Unit pemrosesan grafis (GPU) Nvidia terus mendukung pelatihan Deep Learning melalui proses pelatihan neural. Pada tahun yang sama, Google Brain juga memanfaatkan GPU Nvidia untuk membangun jaringan neuron dalam yang disebut (DNN).

2. Kerangka *Deep Learning*

a. Lingkungan pembelajaran

Lingkungan belajar menurut Muhammad Saroni adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa kerasan tanpa ada tekanan ataupun keterpaksaan.

Dari kutipan tersebut dikatakan bahwa lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi belajar mengajar yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar dan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.²

² Conny Semiawan dkk. *Pendidikan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta PT Graamedia, 1992.

b. Pemanfaatan digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran merupakan langkah berani menuju dunia baru. Langkah berani ini membutuhkan inovasi, kreativitas, dan keuletan, dan keberanian untuk menerima bahwa sifat pengetahuan telah berevolusi dalam lanskap digital.³ Hasil studi internasional menunjukkan bahwa strategi pengajaran untuk kompetensi abad ke-21 sering tidak dilaksanakan dengan baik dalam praktik pendidikan yang sebenarnya. Alasan untuk ini termasuk kurangnya integrasi kompetensi abad 21 dalam kurikulum dan penilaian, persiapan guru yang tidak memadai dan tidak adanya perhatian sistematis untuk strategi mengadopsi praktik pengajaran dan pembelajaran inovatif.⁴

Untuk itu, para guru harus “literasi digital” dan berupaya untuk meningkatkan kompetensi digitalnya, serta mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran.

c. Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran adalah kolaborasi antara berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemitraan ini bisa melibatkan sekolah, guru, orang tua, komunitas, dunia industri, hingga pemerintah.

³ W. Barber, S. King, and S. Buchanan, “*Problem based learning and authentic assessment in digital pedagogy: Embracing the role of collaborative communities*,” *Electron. J. e-Learning*, 2015.

⁴ J. Voogt, O. Erstad, C. Dede, and P. Mishra, “*Challenges to learning and schooling in the digital of the 21st century*,” *J. Comput. Assist. Learn.*, 2013.

Aspek Penting dalam Kemitraan Pembelajaran, yang pertama Kemitraan Sekolah dan Orang Tua, yang kedua Kemitraan Sekolah dan Komunitas, yang ketiga Kemitraan Sekolah dan Dunia Industri, Yang keempat Kemitraan dengan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan dan Yang kelima Kemitraan Berbasis Teknologi dan Digitalisasi.

d. Praktik Pedagogik

Praktik pedagogik mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan teori pendidikan dalam proses mengajar dan belajar. Berikut adalah beberapa aspek utama yang termasuk dalam praktik pedagogik. Pertama Strategi dan Metode Pembelajaran, kedua Desain Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, ketiga Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran, keempat Pengelolaan Kelas dan Interaksi Guru-Siswa, kelima Inovasi dalam Pembelajaran dan yang keenam Diferensiasi dan Pembelajaran Inklusif. Praktik pedagogik bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan pendidikan.

3. Pengalaman Belajar

- a. Merefleksi Merefleksi adalah proses introspektif yang memungkinkan peserta didik untuk menganalisis pengalaman belajar mereka. Pada tahap ini, individu mengevaluasi sejauh mana mereka telah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan, serta mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan.

b. Memahami

Tahap memahami merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik berusaha menginternalisasi informasi baru melalui proses kognitif. Pemahaman mencakup aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menganalisis, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

c. Mengaplikasi: Transformasi Pengetahuan Menjadi Tindakan Setelah pemahaman tercapai, langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Mengaplikasi melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Tahap memahami merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik berusaha menginternalisasi informasi baru melalui proses kognitif. Pemahaman mencakup aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menganalisis, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.⁵

4. Prinsip Pembelajaran

a. Bermakna

Pada bagian ini, pelajar akan diajak untuk mengerti motivasi dan pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Bermakna berarti bahwa siswa dapat menggunakan pengetahuannya dalam situasi

⁵ Asep Tapip Yani. 2025. *Pengalaman Belajar; Memahami, Mengaplikasi & Merefleksi*.
Jurnal Media Cetak & Online.
<https://teropongindonesian.com/2025/01/06/pengalaman-belajar-memahami-mengaplikasi-merefleksi/>

yang sebenarnya. Proses belajar siswa tidak terbatas pada sekedar memahami data atau penguasaan isi, tetapi lebih pada kemampuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Sebagai contoh, penjelasan materi matematika dilakukan melalui penerapan dalam kegiatan keuangan.

b. Menggembirakan

Di dalam aspek ini, pendidik diharapkan untuk menghasilkan lingkungan belajar yang seru sekaligus merangsang pikiran siswa. Suatu kondisi yang menyenangkan berarti terciptanya iklim belajar yang konstruktif, menantang, menyenangkan, dan memberikan semangat. Kesenangan dalam proses belajar mendukung siswa untuk terhubung secara emosional, yang membuat mereka lebih mudah dalam memahami, mengingat, dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Contohnya, menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada permainan atau kuis yang interaktif.

c. Berkesadaran

Prinsip ini fokus pada pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran penuh, memperhatikan keunikan serta kebutuhan masing-masing siswa. Kesadaran di sini berarti pengalaman belajar dapat diraih saat siswa memiliki pemahaman untuk berperan aktif sebagai pembelajar yang mampu mengatur diri mereka sendiri. Siswa mengenali tujuan pembelajaran, termotivasi secara internal untuk belajar, dan secara aktif mencari cara untuk mencapai tujuan mereka. Misalnya, dalam pelajaran mengenai kalor, siswa diajak untuk melakukan eksperimen di

laboratorium agar bisa lebih memahami proses serta keuntungan kalor sebagai suatu bentuk energi yang dapat dirasakan secara langsung.⁶

B. Praktik Pedagogik

1. Pengertian Pedagogik

Pedagogik adalah studi tentang pendidikan; ilmu yang berhubungan dengan pengajaran, pedagogik memiliki arti yang berkaitan dengan proses pendidikan; berkaitan dengan pembelajaran, ortopedagogik berarti ilmu yang fokus pada pendidikan yang bertujuan untuk menyembuhkan ketidaknormalan psikologis, khususnya bagi siswa yang mengalami keterbelakangan mental.⁷ Tim Direktorat Profesi Pendidik dari Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2006 telah merumuskan dengan mendalam kompetensi pedagogik yang terdiri dari pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, serta mengembangkan siswa untuk memaksimalkan berbagai potensinya. Secara sederhana, pedagogik dijelaskan sebagai cara dan praktik dalam proses pengajaran. Ini melibatkan:

- a. Gaya mengajar
- b. Mengajar teori
- c. Umpan balik dan penilaian.

⁶ Mediabagi. 3 *Prinsip Pembelajaran mendalam (Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan)*. 2025

https://mediabagi.com/3-prinsip-pembelajaran-mendalam-berkesadaran-bermakna-dan-menggembirakan/?utm_source=chatgpt.com#

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Ketika orang mendiskusikan metode pengajaran, mereka akan merujuk pada metode yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kurikulum dalam kelas. Saat seorang pengajar merencanakan satu sesi pembelajaran, mereka akan mengevaluasi beragam pendekatan untuk menyampaikan informasi. Pilihan ini akan ditentukan oleh gaya mengajar pribadi mereka, pengalaman yang dimiliki, serta lingkungan tempat mereka melakukan pengajaran.⁸

Suwarno menyatakan bahwa pendidikan pedagogis yang fokus pada praktik pengajaran sangat berhubungan dengan aktivitas pendidikan dan arahan bagi anak. Di sisi lain, Sarwono menggambarkan pedagogi sebagai sebuah teori yang komprehensif, objektif, dan jelas dalam usaha mengembangkan pemahaman tentang karakter manusia, esensi anak, substansi anak, serta sifat dari tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Setting Perubahan Pendekatan Pedagogik

Perbedaan antara usia siswa dan materi yang diajarkan dapat berdampak pada metode pengajaran yang dipilih oleh guru. Penelitian dari berbagai bidang dapat menjadi panduan dalam membuat keputusan serta pengalaman mereka dalam mengajar kelompok usia tersebut. Sebagai contoh, seorang pendidik mungkin mengacu pada studi mengenai perkembangan kognitif dan pengalaman pribadi mereka terkait keberhasilan permainan yang diatur oleh orang dewasa. Pemikiran di balik pilihan tersebut akan berlandaskan pada prinsip pedagogis, dan setiap pendidik

⁸ *Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006)*

akan merumuskan prinsip-pendidikan mereka sendiri seiring berjalannya waktu.

3. Pendekatan Pegagogik

Pendekatan pendidikan yang berbeda dapat dibagi menjadi empat klasifikasi: *behaviorisme*, *konstruktivisme*, *konstruktivisme sosial*, dan *liberasi*.

a. *Behaviorisme*

Pedagogi perilaku memanfaatkan teori perilaku sebagai dasar pendekatannya. Metode pendidikan yang bersifat perilaku ini berfokus pada pengajaran yang dipimpin oleh guru. Ini akan mendukung penerapan pengajaran yang langsung serta kuliah yang berbasis ceramah.

b. *Konstruktivisme*

Konstruktivisme merupakan pandangan bahwa individu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi. Metode Pembelajaran Konstruktivis mengedepankan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar, dan sering kali diistilahkan sebagai pedagogi yang tidak tampak. Strategi konstruktivis mengintegrasikan kegiatan proyek dan pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan.

c. *Konstruktivisme sosial*

Pedagogi *konstruktivisme sosial* dapat dilihat sebagai kombinasi para pengajar akan memanfaatkan elemen pembelajaran kolaboratif, tetapi dengan kelompok yang lebih kecil, dan membatasi variasi dalam materi yang dibahas. Mereka juga mungkin menerapkan pendekatan

pengajaran, menyajikan pertanyaan, serta memberi variasi instruksi antara individu, pasangan, dan seluruh kelas.

d. Liberasionisme

Pendekatan pembebasan merupakan metode di mana pendapat siswa menjadi fokus utama, dan prinsip demokrasi diterapkan dalam lingkungan kelas. Pentingnya memiliki guru yang juga berperan sebagai peserta didik ditekankan, dan pelajaran dipelajari bersama oleh seluruh anggota kelas.

4. Sejarah Pedagogik

Peran seorang pendidik dapat dilacak kembali ke zaman Yunani Kuno, dengan Socrates pada abad ke-5 SM menjadi tonggak dari apa yang kini kita sebut sebagai sistem pendidikan modern. Semenjak masa Yunani Kuno, peran seorang guru mengalami transformasi, di mana saat itu budak akan mengantar anak-anak ke sekolah sementara majikan mereka bekerja, dan dari sinilah profesi pengajar mulai berkembang. Sekolah-sekolah mulai muncul di Inggris sekitar tahun 597 M, dan umumnya dianggap bahwa sekolah tertua di Inggris adalah *King's School* yang terletak di *Canterbury, Kent*. Seperti banyak sekolah yang awalnya berdiri, *King's School* memiliki keterhubungan dengan institusi gereja, dan hingga saat ini berfungsi sebagai institusi pendidikan umum.

Pembelajaran dilakukan melalui kuliah, di mana seorang pengajar membimbing murid-murid saat mereka membaca dan menjelaskan materi. Setelah itu, siswa diberi pertanyaan yang mereka diskusikan di antara diri

mereka sendiri, kemudian dengan teman yang sedikit lebih pengalaman, sebelum akhirnya berinteraksi dengan para ahli yang telah mendidik mereka.

Pada tahun 1780, gereja mulai merespons kebutuhan untuk memberikan pendidikan kepada mereka yang tidak bisa membaca, sehingga didirikanlah Sekolah-Sekolah Ragged, Sekolah Paroki, serta sekolah-sekolah Gereja untuk membantu individu yang tidak memiliki dana untuk menyekolahkan anak-anak mereka di institusi pendidikan berbayar. Kelas-kelas besar dimulai dengan jumlah siswa antara 30 hingga 40 orang, di mana mereka diajarkan membaca menggunakan Alkitab, seringkali secara verbal, karena mereka dianggap tidak dapat dipercaya dengan buku. Sekolah-sekolah gereja biasanya menerapkan Metode *Lancaster*, di mana siswa yang lebih pintar mengajari apa yang telah mereka pelajari kepada teman sekelasnya, yang kemudian meneruskan pengetahuan tersebut, dan proses ini berlanjut hingga semua siswa mendapatkan pelajaran yang sama.

Pada tahun 1846, institusi keagamaan dan pemerintahan mendirikan lembaga pendidikan tinggi untuk pelatihan calon guru, dan mereka yang lulus diberikan sertifikat pengajaran. Terdapat Komite Dewan Pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan alokasi dana kepada sekolah-sekolah harian.

5. Prinsip Pedagogik

Prinsip utama pedagogi yang baik berikut ini:

a. Motivasi

Motivasi sering kali berkaitan dengan karakter guru dan kemampuannya untuk membangun interaksi positif dengan siswa, memahami sudut pandang siswa saat ini, minat serta pengalaman mereka, dan menyusun pembelajaran yang relevan bagi mereka. Ketergantungan motivasi terhadap koneksi dengan guru menunjukkan bahwa komputer hanya memiliki fungsi pendukung di dalam aspek ini.

b. Eksposisi

Eksposisi yang efektif memerlukan keterampilan berbicara di depan umum yang dipadukan dengan pemahaman mendalam tentang topik, persiapan yang matang, dan sering kali penggunaan alat bantu yang bermanfaat. Menyampaikan eksposisi bisa berjalan dengan buruk dengan mudah: namun, melakukannya dengan baik adalah tantangan. Tidak hanya guru di kelas yang dapat mengatur eksposisi: video yang tersedia secara online dapat menawarkan dukungan berharga untuk eksposisi di kelas, terutama karena video tersebut dapat diakses kapan saja dan di mana saja serta biasanya memiliki kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan eksposisi di kelas.

c. Arah Kegiatan

Untuk arah kegiatan, meliputi :

- 1) Merancang aktivitas belajar ialah tentang menyampaikan sasaran pendidikan dengan cara yang menarik, dan ini adalah seni yang membutuhkan keahlian, terutama ketika media untuk menyampaikan aktivitas belajar beralih menjadi digital (pembuatan permainan serius, simulasi, dan alat kreatif bukanlah hal yang sepele) dengan perangkat lunak manajemen pembelajaran.
- 2) Penyampaian aktivitas belajar adalah proses di mana kegiatan pembelajaran yang telah dirancang harus dieksekusi. Dalam konteks fisik yang tidak digital, penyampaian aktivitas pembelajaran dapat disederhanakan dengan istilah fasilitasi. Dalam lingkungan digital, pengiriman sebagian besar dapat dilakukan secara otomatis. Dalam praktiknya, proses pembelajaran yang efektif akan mencerminkan kombinasi dari kedua jenis aktivitas ini.
- 3) Memilih dan mengatur aktivitas pembelajaran adalah tugas krusial bagi pengajar dan hendaknya dipandu oleh sejumlah subprinsip tambahan. Pemilihan aktivitas yang ideal untuk diotomatisasi dengan menggunakan perangkat lunak tertentu.
- 4) Menganalisis komponen tujuan pembelajaran adalah usaha yang harus berkaitan dengan target pembelajaran saat ini, yang akhirnya tidak ditentukan oleh pengajar. Apa yang diperlukan dalam proses pengajaran, bagaimanapun, adalah pembagian tujuan utama menjadi

langkah-langkah yang lebih kecil sebagai prasyarat. yang akan memandu siswa melalui pembelajaran dalam urutan logis.

- 5) Merespons kondisi konseptual siswa berada dalam kerangka pembelajaran yang adaptif, di mana pendidik tidak hanya diharuskan memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai di awal program, tetapi juga harus secara konsisten mengawasi perkembangan pembelajaran siswa di setiap fase program, serta memilih kegiatan yang tanggap terhadap kemajuan dan kemungkinan kesalahan yang muncul dari fase-fase sebelumnya.
- 6) Proses pengulangan dan peninjauan berkaitan dengan memori (baik aspek pengetahuan maupun keterampilan) cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, penting untuk mengulang kegiatan belajar secara teratur sejak awal, agar pemahaman dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, bukan sekadar memori jangka pendek. Frekuensi peninjauan bisa berkurang seiring dengan penguasaan materi.
- 7) Variasi adalah sejumlah pembelajaran dalam sistem pendidikan formal yang melibatkan penguasaan prinsip-prinsip yang bersifat abstrak.
- 8) Prinsip-prinsip abstrak yang dipelajari dengan cara yang sangat teoritis tidak pernah sepenuhnya dipahami, karena inti dari konsep abstrak adalah kemampuan untuk menerapkannya dalam berbagai situasi nyata yang berbeda. Peningkatan tingkat kesulitan secara

bertahap dapat berpotensi menjadi kegagalan, yang seringkali menyebabkan turunnya motivasi. Mengabaikan kegagalan biasanya memiliki risiko tinggi karena dapat menanamkan perilaku yang tidak diinginkan yang mengarah pada kegagalan. Salah satu solusi untuk menghadapi paradoks ini adalah dengan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan melalui pengaturan kegiatan sedemikian rupa sehingga tingkat kesulitan meningkat sedikit demi sedikit, serta meningkatkan peluang untuk sukses di setiap langkah.

d. Kritik

Beberapa individu mungkin merasa kurang nyaman dengan istilah ini, tetapi istilah ini sangat sesuai. Tentu saja, kritik harus bersifat membangun, dan kadang kala kritik bisa ditunda, digantikan dengan pengelolaan perkembangan atau harapan agar siswa dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Namun pada akhirnya, kritik merupakan elemen krusial dalam siklus komunikasi (lihat kembali Pada awalnya adalah percakapan). Ini adalah komponen penting dalam alat yang digunakan oleh guru, dan siswa perlu belajar untuk menerima kritik dalam cara konstruktif yang seharusnya diberikan.

Bagian-bagian elemen kritik pertama Penilaian kedua Perbaikan ketiga Pengulangan kontekstual pemaparan keempat Penentuan tujuan. Di tingkat yang lebih tinggi, evaluasi oleh para ahli yang diperlukan akan melampaui kemampuan komputer dan oleh karena itu akan menjadi tanggung jawab utama para ahli dalam bidang tersebut. Di tingkat yang

lebih rendah (seperti mengidentifikasi masalah dasar secara rutin), memberikan penilaian dan umpan balik secara langsung adalah fungsi yang bisa dengan mudah diadaptasi oleh sistem komputer.

e. Mengundang imitasi

Manusia cenderung meniru. Secara alami, anak-anak dan remaja memiliki kecenderungan untuk mencari model dan menirunya. Sebaiknya, seorang anak sebaiknya memilih untuk mengagumi sosok guru dan berusaha untuk meniru mereka. Anak-anak juga akan saling meniru, dan seberapa besar manfaat dari peniruan tersebut akan bergantung pada seberapa positif budaya teman sebaya itu.

6. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengatur proses belajar peserta didik. Pengaturan proses belajar tersebut tentu mencakup pelaksanaan, penilaian, serta pengembangan karakter peserta didik. Definisi ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Situmorang dan Winarno (2008, hlm. 23) yang menyatakan bahwa secara substansial, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, serta mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan beragam potensi yang dimiliki.

7. Fungsi pedagogik

Adapun fungsi pedagogik adalah sebagai berikut.

- a. Agar dapat menganalisis fenomena pendidikan (kondisi pendidikan) dengan cara yang terstruktur.
- b. Menyediakan arahan mengenai tindakan yang perlu diambil oleh para pendidik.
- c. Mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pendidikan anak, yang meliputi kesalahan dalam konsep, teknis, serta kesalahan yang muncul akibat karakter pendidik. Mengetahui diri sendiri dan melakukan perbaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pedagogik memiliki peran untuk meningkatkan pedagogik.

8. Manfaat Pedagogik

Fungsi pedagogik menurut Kurniasih (2017, hlm. 20) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis fenomena pendidikan (kondisi pendidikan) secara terstruktur.
- b. Memberikan arahan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh pengajar.
- c. Mencegah terjadinya kesalahan dalam praktik pendidikan anak, yang meliputi kesalahan dalam konsep, teknik, dan kekeliruan yang berasal dari karakter pendidik.
- d. Mengenal diri sendiri serta melakukan perbaikan.

e. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pedagogik berfungsi untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pedagogik.

9. Tujuan pedagogik

Untuk mencapai hasil yang diinginkan, penting untuk memahami bahwa pedagogik juga memiliki tujuan. Tujuan dari pedagogik adalah untuk memberdayakan manusia, serta membantu individu tumbuh dewasa demi kebahagiaannya di masa depan dan mendorong seseorang untuk menjalani hidup dengan penuh kebahagiaan. Dengan kata lain, tujuan pedagogik sejalan dengan esensi pendidikan itu sendiri sebagai agen perubahan yang diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka.⁹

C. Pembelajaran Fiqh

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu situasi yang diinginkan dapat menjadikan peserta didik mengalami transformasi dalam perilaku mereka setelah menjalani proses pembelajaran.¹⁰ Melalui proses pendidikan, tentu diharapkan terjadi kemajuan pada kemampuan kognitif, psikomotorik, dan berbagai aspek lainnya. Proses pembelajaran juga memberikan pengalaman yang berharga untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pada Bab I pasal I, diuraikan bahwa pendidikan adalah sebuah proses

⁹ Kurniasih. *Kompetensi Pedagogik*. Bandung: Percikan Ilmu. 2017. hal. 20.

¹⁰ Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm 5.

interaksi yang terjadi antara siswa, pengajar, dan sumber-sumber belajar di dalam suatu konteks pembelajaran.¹¹ Pembelajaran adalah suatu metode yang dirancang oleh pengajar untuk menghasilkan interaksi antara pendidik dan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kreativitas berpikir siswa dalam menguasai pengetahuan secara efektif. Pengertian fikih dari segi etimologi berakar dari istilah faqihayafqahu-fiqhan yang berarti memahami atau mengerti.¹² Dari perspektif sejarah, fikih awalnya diartikan dengan makna yang luas, mencakup pengertian dan pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai hal. Dari sinilah, fikih memberi pengertian tentang hukum Islam yang berlandaskan pada petunjuk atau ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya.

Fikih merupakan disiplin ilmu yang bersifat rasional, berkembang, berbasis ilmiah, serta memiliki prinsip dan objek tertentu. Ilmu fikih adalah cabang pengetahuan yang menggunakan dalil-dalil hukum yang bersumber dari Allah dan Rasul-Nya sebagai landasan dalam mempelajari syariat dalam praktik kehidupan sehari-hari sebagai petunjuk untuk menjalani hidup.

Pembelajaran fikih adalah upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk menyampaikan ilmu hukum Islam kepada para siswa melalui aktivitas yang berorientasi pada pengajaran. Di Madrasah Aliyah, pembelajaran fikih menjadi salah satu komponen dari berbagai mata

¹¹ Depdiknas, "Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Pusat Data Dan Informasi Pendidikan Jakarta.*, 2003.

¹² Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm. 99.

pelajaran agama yang bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami, mengenali, dan menerapkan hukum Islam sebagai dasar serta panduan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Tujuan merupakan unsur paling krusial dalam sebuah sistem pendidikan. Dalam proses pembelajaran, tujuan berfungsi sebagai target utama yang harus diraih melalui berbagai langkah. Pembelajaran fikih bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan sikap keagamaan serta iman para peserta didik dengan cara memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta penghayatan, yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam, baik dalam bentuk ibadah, muamalah, dan lainnya.

Sesuai dengan yang tertulis dalam Lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tujuan dari pengajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah agar siswa dapat:¹³

- a. Mengerti dan mengetahui prinsip serta prosedur hukum Islam baik itu dalam konteks ibadah maupun muamalah yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan.
- b. Menerapkan ketentuan hukum Islam dengan tepat, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dalam melaksanakan syari'at Islam dengan baik.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Adapun tujuan pengajaran fikih di tingkat Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Membangun kesadaran serta nilai-nilai ibadah dan interaksi sosial pada para siswa.
- b. Menanamkan pemahaman tentang hukum Islam kepada para siswa melalui kebiasaan yang tulus dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang diterapkan di sekolah serta dalam masyarakat.
- c. Membangun rasa tanggung jawab dan disiplin dalam konteks sosial di sekolah serta di masyarakat sekitarnya.
- d. Membentuk dan meningkatkan iman kepada Allah Swt. serta menanamkan akhlak yang mulia seoptimal mungkin.
- e. Dengan fikih Islam, dapat menciptakan mindset yang baik dalam lingkungan fisik dan sosial.
- f. Melakukan pembaruan dan perbaikan atas kelemahan dan kesalahan para siswa dalam hal ketaatan serta pelaksanaan ibadah secara sehari-hari.
- g. Menjadikan fikih Islam sebagai landasan dan alat bagi siswa dalam memahami hukum Islam di tingkat yang lebih mendalam.

Visi dari studi fikih adalah membentuk individu yang beriman dan taat kepada Allah Swt. serta memiliki karakter yang baik dan moral yang tinggi, di samping sikap yang adil, jujur, etis, berbudi pekerti, disiplin, produktif, dan harmonis, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial.

¹⁴ Sanusi, Konsep Pembelajaran Fikih, hlm 20.

Diharapkan pembelajaran fikih dapat menghasilkan seorang muslim yang senantiasa berupaya untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlaknya dalam mewujudkan kehidupan yang beradab dan bermartabat.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah

Bidang studi fikih meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia karena kehidupan manusia mencakup segala hal yang tidak terpisahkan dari hukum Islam. Kajian dalam ilmu fikih berfokus pada undang-undang yang Allah wahyukan kepada hamba-Nya, yang dijadikan sebagai fondasi dan panduan dalam menjalani kehidupan serta untuk mewujudkan kebaikan bagi kehidupan umat manusia di dunia ini. Oleh karena itu, fikih hadir dengan beragam aspek yang mengatur kebutuhan serta ketentuan hukumnya.

Lingkup pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah secara umum mencakup: Fikih Ibadah, Fikih Munakahat, Fikih Muamalah, Fikih Siyasah, Fikih Jinayah, dan Ushul Fikih. Berbagai disiplin ilmu yang terdapat dalam lingkup pembelajaran fikih ini menjadi manifestasi nyata dari keselarasan, keseimbangan, dan harmoni dalam hubungan manusia dengan Sang Pencipta, sesama manusia, diri sendiri, makhluk lainnya, serta lingkungan sekitarnya.¹⁵

¹⁵ Sunu, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Pamekasan", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol.6, No.1, 2019, hlm 74.

D. Kreativitas Belajar

Kreativitas sering dianggap sebagai sebuah kemampuan yang bergantung pada bakat alamiah, di mana hanya mereka yang memiliki bakat yang dapat menjadi kreatif. Anggapan ini tidak sepenuhnya akurat, meskipun secara faktual terdapat individu-individu tertentu yang memiliki potensi untuk menciptakan berbagai ide dengan cepat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kreativitas sebagai “kemampuan untuk mencipta atau yang memiliki elemen daya cipta (tugas yang memerlukan kecerdasan dan imajinasi).”¹⁶ Dien Sumiyatiningsih menyatakan bahwa “kreativitas sangat terkait dengan pola pikir divergen, yang berarti mampu menghasilkan alternatif jawaban. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan mencoba berbagai kemungkinan jawaban.”¹⁷ Artinya, kreativitas merupakan sebuah proses yang membutuhkan penciptaan, yang bersifat inovatif dalam menyelesaikan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, kreativitas diartikan sebagai kemampuan individu (peserta didik) untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan diri secara pribadi (peserta didik). Utami Munandar menjelaskan bahwa: “kreatif bisa dipahami sebagai sebuah proses yang mengekspresikan diri dalam hal kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berfikir”¹⁸ Sementara itu, A. S. Munandar mendefinisikan kreativitas sebagai

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Off Line, Versi 1.5.

¹⁷ Dien Sumiyatiningsih, Mengajar dengan Kreatif & Menarik (Yogyakarta: Andi Offset, 2012)

135.

¹⁸ Utami Munandar, Kreativitas Dan Keberbakatan (Jakarta : GramediaPustakaUtama, 1998) 243.

berikut: *"Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan penggabungan baru dari dua atau lebih ide yang telah ada dalam pikiran. Penggabungan baru ini bisa berupa sebuah konsep yang tidak berwujud, benda yang nyata (produk dan layanan), atau sebuah cara, teknik, dan metode".*¹⁹

Jadi, kreativitas dapat dipahami sebagai suatu proses yang menghasilkan produk. Kreativitas itu adalah proses yang menghasilkan sesuatu yang baru: inovatif, belum pernah ada sebelumnya, segar, atraktif, unik, mengejutkan, bermanfaat, lebih baik, lebih praktis, memudahkan, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mengedukasi, menyelesaikan permasalahan, mengatasi kendala, serta mengelola tantangan, menghasilkan kualitas yang lebih baik.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bersifat baru, inovatif, belum pernah ada sebelumnya, menarik, dan bermanfaat bagi orang yang belajar. Kreativitas sangat berkaitan dengan kekuatan peserta didik dalam menggunakan potensi mereka sebaik mungkin, terutama dalam menciptakan hal-hal baru, yang tercermin dalam berbagai aktivitas yang terlihat seperti; metode, model, strategi, serta dalam hal berpikir kreatif dan logis.

Slamento menjabarkan bahwa "proses belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan perilaku baru secara menyeluruh, sebagai konsekuensi dari pengalamannya dalam berinteraksi

¹⁹ A.S. Munandar, *Kreativitas SepanjangMasa*.(Jakarta : PustakaSinarHarapan, 2000) 85.

dengan lingkungan sekitar²⁰ Sedangkan W.S. Winkel mengungkapkan bahwa "pembelajaran merupakan sebuah kegiatan mental/psikis yang terjadi melalui interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan berbagai perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan tersebut sifatnya cukup stabil dan meninggalkan jejak."²¹ Sementara itu, R. Ibrahim dan Nana Syaodin S menyatakan bahwa "proses pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengasah kemampuan-kemampuan serta sikap dan nilai siswa, termasuk kemampuan intelektual, sosial, afektif, dan psikomotorik."²²

Berdasarkan sejumlah asumsi di atas mengenai pendidikan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan fisik yang melibatkan perubahan perilaku ketika mempelajari hal-hal yang belum diketahui dan dipahami sebelumnya. Ini berarti beralih dari keadaan tidak mengetahui menjadi mengetahui atau dari tidak mampu menjadi mampu. Inti dari kreativitas dalam belajar adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan hal-hal baru yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan kreatif yang membentuk pola-pola baru serta kombinasi pengalaman sebelumnya dengan yang sudah ada dalam konteks situasi tersebut.

Tujuan peningkatan kreativitas dalam pembelajaran terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan tujuan peningkatan kreativitas dalam proses pembelajaran, yaitu: pertama, melalui kreasi, peserta didik (baik siswa

²⁰ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 2.

²¹ W.S Winkel. Psikologi Pengajaran (Yogyakarta: Media Abadi, 2009) 59.

²² R. Ibrahim dan Nana Syaodin S, Perencanaan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

maupun mahasiswa) mampu mengekspresikan diri mereka. Mengekspresikan diri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dimiliki oleh manusia. Kebutuhan dasar tersebut meliputi pengaktualisasian diri atau ekspresi diri. Kedua, kemampuan untuk berpikir kreatif memungkinkan individu untuk menemukan berbagai alternatif solusi untuk suatu masalah. Ketiga, kreativitas memungkinkan individu untuk meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas dalam proses belajar peserta didik.

E. Penelitian Terkait

Berikut adalah penelitian yang terkait yang berkenaan dengan *Deep Learning* :

Dalam disertasi Andriana program studi S3 Pendidikan teknologi dan kejuruan sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2024, dengan judul : model pembelajaran berbasis *deep learning* bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan penyelenggara pendidikan inklusi. Dalam hasil penelitian bahwa model pembelajaran *deep learning* mampu mengidentifikasi dan menyesuaikan konten pembelajaran secara signifikan.

Dalam jurnal nurhasanah dan pujiati dengan judul penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran di sekolah dasar kota bekasi. Dalam jurnal ini menyebutkan bahwa *deep learning* dalam konteks pendidikan bukan hanya merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, tetapi

juga pada pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong konsep secara holistik, refleksi, dan bermakna.²³

Implementasi *Deep Learning* untuk Deteksi Wajah yang Berhijab Menggunakan Algoritma Convolutional Neural Network (CNN) dengan TensorFlow. Penulis Wulan Anggraini, Universitas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Tahun 2020. Penelitian ini membahas implementasi *Deep Learning* dengan algoritma CNN untuk mendeteksi wajah yang berhijab. Model yang dikembangkan menggunakan TensorFlow dengan bahasa pemrograman Python, dan mencapai akurasi 92% pada proses pelatihan dan 87% pada pengujian. [repository. arraniry. ac.id] (<https://repository.arraniry.ac.id/13513/1/Wulan%20Anggraini.pdf>)

Penerapan Metode *Deep Learning* untuk Identifikasi Wayang Indonesia. Penulis Agung Wahyudi, Universitas* Universitas Medan Area, Tahun 2023. Skripsi ini mengembangkan sistem berbasis *Deep Learning* untuk mengidentifikasi objek wayang guna melestarikan budaya Indonesia. Model yang digunakan adalah LeNet dengan hasil akurasi sebesar 86%. [repositori.uma.ac.id](<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/20243/2/178160072%20-%20Agung%20Wahyudi%20Fulltext.pdf>)

Implementasi *Deep Learning* Menggunakan Algoritma Convolutional Neural Network (CNN) untuk Image Classification Varietas Tanaman Tembakau. Penulis Jefryka Dwi Radana, Universitas Universitas Jember, Tahun 2022. Penelitian ini menerapkan *Deep Learning* dengan

²³ Nurhasanah, Pujiati. *Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. El-Banar: Jurnal pendidikan dan pengajaran*. Vol. 08, Nomor 01, April 2025.

algoritma CNN untuk klasifikasi gambar varietas tanaman tembakau. Tujuannya adalah untuk membantu dalam identifikasi varietas tembakau secara otomatis. [repository.unej.ac.id]

Implementasi Metode Convolutional Neural Network (CNN) dalam Mendeteksi Jenis Sampah. Penulis Doni Darmawan, Universitas Universitas Jambi, Tahun 2023. Skripsi ini membahas penerapan metode CNN untuk mendeteksi jenis sampah. Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam pengelompokan sampah yang dapat didaur ulang dan tidak, dengan menggunakan teknik Transfer Learning. [repository.unja.ac.id] (https://repository.unja.ac.id/60591/6/Full_Skripsi.pdf) Analisis Arsitektur *Deep Learning* VGG untuk Klasifikasi Jenis Jamur. Penulis Rahmad Syuhada, Universitas Medan Area, Tahun 2023. Penelitian ini menganalisis arsitektur *Deep Learning* VGG dalam klasifikasi jenis jamur. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis jamur yang dapat dikonsumsi dan yang beracun menggunakan pendekatan Transfer Learning dengan arsitektur VGG-19. [repositori.uma.ac.id](<https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/22249/1/198160001%20-%20Rahmad%20Syuhada%20Fulltext.pdf>)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis studi ini ialah riset lapangan atau *field research* yang mengadopsi metode kualitatif. Riset lapangan mencakup tipe penelitian yang mengharuskan peneliti untuk pergi ke lokasi penelitian secara langsung dan berinteraksi langsung dengan komunitas setempat. Dalam studi ini, peneliti dapat secara langsung mengalami fenomena yang muncul di lapangan dan memperoleh pemahaman yang komprehensif serta jelas tentang situasi dan keadaan di lokasi penelitian..¹ Tujuan dari studi kualitatif adalah untuk memperoleh jawaban terkait fenomena yang sedang diteliti melalui metode ilmiah yang terstruktur dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan mengadakan penyelidikan yang bertujuan untuk mengungkap kenyataan, data, fenomena, kondisi, dan elemen-elemen dalam peristiwa penelitian serta menyajikan dan memperlihatkan fakta yang ada.² Penelitian ini menyuguhkan informasi yang terperinci mengenai rangkaian atau proses suatu peristiwa. Aktivitas penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan terkait aspek-aspek yang akan diinvestigasi, yaitu pendekatan pengajaran fiqh dalam kurikulum merdeka di MAN 2 Lebong (menganalisis penerapan serta inovasi siswa dalam proses belajar).

¹ Conny R. Semiawan, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widasarana Indonesia, 2010) hlm 9.

² Umar Sidik, dkk, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) hlm 4.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti adalah waktu yang telah ditetapkan di MAN 2 Lebong.

2. Tempat Penelitian

Tempat riset ini terletak di MAN 2 Lebong, yaitu institusi pendidikan negeri yang berlandaskan madrasah, beralamat di Jl. Kampung Jawa, NO XII, Kel. Kampung Jawa, Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong. MAN 2 Lebong dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah di Kabupaten Lebong yang dijadikan proyek dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang diteliti mencakup tema yang menjadi fokus studi atau masalah yang ingin diatasi. Dalam kasus penelitian ini, objek yang dimaksud adalah penerapan prakti pedagogik deep learning dalam pelajaran fiqh. Dalam penelitian kualitatif, subjek sering kali disebut informan, yang merupakan sumber yang memberikan data atau informasi yang relevan dengan hasil yang diharapkan peneliti terkait pelaksanaan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi waka kurikulum, pengajar fikih, serta siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi merupakan proses serta metode yang terorganisir dan terarah sesuai dengan norma untuk memperoleh data yang

diperlukan.³ Dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan, diperlukan suatu metode atau teknik untuk mengumpulkan data agar informasi itu dapat diperoleh dengan cepat, tepat, dan akurat sesuai dengan permasalahan yang diteliti serta penyelesaian dari penelitian tersebut.

Oleh karena itu, penulis akan menggunakan beberapa metode yang relevan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode atau teknik untuk mengumpulkan informasi dengan cara yang terencana dan teratur tentang peristiwa yang sedang diteliti.⁴ Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi secara langsung dan kemudian peneliti melaksanakan pengamatan dengan mengkonfirmasi informasi yang berhubungan dengan lokasi, waktu, dan alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan proses pengamatan di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang diamati dan hanya berperan sebagai pengamat.⁵ Penelitian dilakukan dengan mengunjungi MAN 2 Lebong untuk mengamati pendekatan yang diterapkan oleh guru fiqh dalam proses pendidikan.

Peneliti mengamati saat pengajaran mata pelajaran fikih berlangsung di kelas dan mengevaluasi perilaku siswa saat mengikuti pelajaran tersebut. Observasi yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran fikih

³ Moh. Nazir, "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Galia Indonesia, 2013), hlm. 211.

⁴ Salim dan Syahrudin, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Ciptastika Media, 2019), hlm. 114.

⁵ Ibid, hlm. 115.

bertujuan untuk memahami situasi sebenarnya di lapangan mengenai penerapan praktik pedagogik deep learning dalam mata pelajaran fiqh di MAN 2 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog langsung yang memiliki tujuan tertentu. Dialog ini berlangsung antara dua pihak, yaitu narasumber dan pewawancara, di mana keduanya saling bertanya dan menjawab untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan.⁶ Wawancara digunakan sebagai metode yang diambil untuk mengumpulkan informasi, terutama ketika peneliti ingin mengkaji bab pendahuluan guna menemukan masalah yang akan diteliti, serta ketika peneliti perlu mendapatkan informasi tertentu dari narasumber dengan jumlah responden yang terbatas. Dalam pelaksanaan wawancara ini, sifatnya adalah wawancara yang tidak terikat dengan struktur tertentu, sehingga proses tanya jawab berlangsung sebagai bentuk komunikasi yang lebih bebas, berfokus pada topik penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran fiqh di MAN 2 Lebong. Wawancara ini dilaksanakan dengan Bapak Aryanto S.Pd.I yang berperan sebagai pengajar fiqh di MAN 2 Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dan pendekatan yang diterapkan untuk memperoleh informasi mengenai barang atau objek yang tertera dalam bentuk tulisan seperti buku, dokumen, majalah, dan peraturan. catatan rapat.

⁶ Ibid, hlm. 115.

jurnal harian dan lain-lain.⁷ Metode ini secara khusus digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi dan dokumen yang valid terkait dengan sejarah serta biografi madrasah secara keseluruhan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengumpulkan informasi dengan mengelola data yang diperoleh dalam suatu pola tertentu. Metode yang diterapkan dalam analisis data untuk penelitian ini adalah pendekatan induktif yang kemudian diubah dengan teknik yang saling terhubung atau berkesinambungan. Pendekatan analisis yang digunakan adalah model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta dilakukan verifikasi selama berlangsungnya penelitian.⁸ Pelaksanaan teknik analisis data, antara lain :

1. Reduksi data merupakan proses merangkum, membagi, dan memilih isi dari setiap aspek yang dibahas, dengan penekanan pada peristiwa yang signifikan serta pencarian tema dan pola yang ada. Dengan melakukan reduksi ini, data yang dihasilkan bisa memberikan gambaran yang akurat dan jelas, serta melatih peneliti dalam mengumpulkan data.
2. Penyampaian data dilakukan melalui bentuk deskripsi yang ringkas, grafik, singkat, hubungan antar kategori, dan bentuk lainnya. Untuk menyajikan gambaran keseluruhan atau sebagian dari pelaksanaan penelitian, terlebih

⁷ Ibid, hlm. 117.

dahulu harus dibuat diagram atau tabel yang menjadi pedoman penelitian, yang mencakup wawancara, dokumentasi, atau observasi. Verifikasi merupakan proses untuk menyusun suatu kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya bersifat sementara dan bisa mengalami modifikasi jika tidak ada data serta bukti yang robust dan mendukung. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyek MAN 2 Lebong

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Lebong

MAN 2 Lebong, sebuah lembaga pendidikan menengah atas negeri di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri tegak di Jalan Kampung Jawa No 10, Kelurahan Kampung Jawa Baru, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Sejak didirikan pada tanggal 16 Januari 1997 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor Wg/3-b/PP.03.2/122/1997, MAN 2 Lebong telah menunjukkan komitmen nya dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah diakreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1331/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 30 November 2019, MAN 2 Lebong terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas untuk menunjang proses belajar-mengajar yang efektif dan bermutu.

Lokasi MAN 2 Lebong yang strategis di tengah masyarakat membuat sekolah ini menjadi pilihan favorit bagi para siswa yang ingin menimba ilmu agama dan umum. MAN 2 Lebong tak hanya fokus pada pendidikan akademis, tetapi juga menekankan

pengembangan karakter dan potensi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik.

Keberhasilan MAN 2 Lebong dalam melahirkan lulusan berkualitas dan berakhlak mulia menjadi bukti nyata dedikasi para guru dan staf dalam menjalankan tugas mulia mereka. MAN 2 Lebong, dengan segala fasilitas dan programnya, siap mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing di masa depan.

Secara keseluruhan, perjalanan sejarah MAN 2 Lebong dari pendiriannya hingga status akreditasi A dan fokus pada pengembangan karakter, telah menciptakan lingkungan yang baik untuk penerapan praktik pedagogis *deep learning* dalam pembelajaran Fiqh. Hal ini berarti bahwa MAN 2 Lebong tidak hanya berupaya menghasilkan siswa yang tahu banyak tentang Fiqh, tetapi juga siswa yang **memahami Fiqh secara mendalam**, mampu **menganalisis dan menerapkan prinsip-prinsipnya**, serta menjadikan Fiqh sebagai **landasan akhlak dan kehidupan sehari-hari** mereka.

2. Letak geografis dan profil MAN 2 Lebong

Tabel 4.1 letak geografis dan profil MAN 2 Lebong

Nama sekolah	MAN 2 Lebong
NPSN	10704002
Kecamatan	Lebong utara
Kabupaten	Lebong
Provinsi	Bengkulu

Alamat sekoah	Jalan kampung jawa, kec. Lebong utara, kab. Lebong, prov. Bengkulu.
Status sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tahun berdiri	1997
Kegiatan belajar mengajar	Pagi
Daerah otonomi kabupaten	Pedesaan
Organisai penyelenggara	Pemerintah

Sumber : Dokumentasi MAN 2 Lebong,2025.

3. Visi, misi MAN 2 Lebong

a. Visi

Terwujudnya siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri Lebong yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif.

b. Misi

1. Mengupayakan agar Komunitas Madrasah Aliyah Negeri Lebong mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menciptakan Komunitas Madrasah Aliyah Negeri Lebong yang memiliki Akhlak Mulia, Beradab dan Berilmu
3. Meningkatkan Mutu dan Daya saing Madrasah Aliyah Negeri Lebong

4. Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Lebong menjadi lembaga pilihan masyarakat
5. Mewujudkan Manajemen yang Akuntabel, Transparan, Efektif dan Efisien serta Visioner

4. Kepengurusan

Adapun susunan kepengurusan MAN 2 Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.2 Susunan kepengurusan MAN 2 Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Zulkarnain M.Mat	Kepala Sekolah
2	Suarto	Komite Sekolah
3	Khotimah S.Pd	Waka Kurikulum
4	Lilis Dayanti S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Fahmi Rozi S.Ag, M.Pd	Humas
6	Zona Prima Putra S.Pd	Pembina Osis
7	Jeli Dahlia S.Pd	Penjaga UKS
8	Udin	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumentasi MAN 2 Lebong, 2025.

5. Peserta didik

Adapun jumlah peserta didik MAN 2 Lebong tahun 2025

Tabel 4.3 jumlah peserta didik MAN 2 Lebong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	18	13	31

2	Kelas XI	19	28	47
3	Kelas XII	-	-	
	Jumlah			78

Sumber : Dokumentasi MAN 2 Lebong, 2025.

6. Keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Lebong

Tabel 4.4 sarana dan prasarana MAN 2 Lebong

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Asal /sumber
1	Ruang guru	1	Baik	-
2	Ruang perpustakaan	1	baik	-
3	Ruang kelas	7	Baik	-
4	<i>Ruang laboratorium</i>	<i>1</i>	<i>Baik</i>	-
5	Ruang tata usaha	1	Baik	-
6	Ruang UKS	1	Baik	-
7	Speaker	1	Baik	BOS
8	Printer	1	Baik	BOS
9	Meja siswa	138	Baik	Diknas/BOS
10	Meja guru	28	Baik	Diknas/BOS
11	Kursi siswa	138	Baik	Diknas/BOS
12	Kursi guru	28	Baik	Diknas/BOS
13	Mushola	1	Baik	Diknas/BOS

14	Layar infocus	1	Baik	BOS
15	Bola kaki	1	Baik	BOS
16	Bola voli	1	Baik	BOS
17	Bola futsal	1	Baik	BOS
18	Bola takrau	1	Baik	BOS
19	Lemari kaca piala	1	Baik	BOS
21	Komputer	28	Baik	Diknas/BOS
22	Lapangan voli	1	Baik	BOS
23	Parkiran	1	Baik	BOS
24	Mic	2	Baik	BOS

Sumber: dokumentasi MAN 2 Lebong, 2025

7. Praktik pedagogis

Dalam konteks penelitian ini yaitu pada pembelajaran fiqh, Praktik pedagogis dalam pembelajaran Fiqh adalah cara guru mengelola dan menyajikan materi Fiqh agar siswa tidak hanya menghafal hukum, tetapi juga memahami **esensi, hikmah, dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari**. Ini lebih dari sekadar menyampaikan informasi; ini tentang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam. Praktik pedagogik deep learning mulai di terapkan dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong sejak tahun 2023.

8. Metode pengajaran

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa guru terapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, metode ini sangat penting baik untuk guru maupun untuk siswa. Karena, metode pembelajaran berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Dengan metode pembelajaran yang tepat maka dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Ada beberapa metode pembelajaran yang telah di terapkan oleh guru fiqh di MAN 2 Lebong:

a. Metode diskusi

adalah proses pembelajaran di mana siswa saling bertukar ide, pendapat, dan informasi mengenai suatu topik atau masalah tertentu, dengan bimbingan dari guru. Ini bukan sekadar obrolan santai, melainkan sebuah pertukaran pikiran yang terstruktur untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam atau menemukan solusi.

b. Metode bermain peran

adalah teknik pembelajaran di mana siswa memerankan karakter atau situasi tertentu yang relevan dengan materi pelajaran. Mereka bertindak seolah-olah mereka adalah orang lain dalam skenario yang dibuat-buat, sehingga bisa merasakan dan memahami situasi tersebut secara langsung.

c. Metode simulasi

adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada model atau replika dari suatu sistem, proses, atau lingkungan nyata. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa berlatih, bereksperimen, dan membuat keputusan dalam kondisi yang menyerupai kenyataan, tanpa risiko atau konsekuensi dari kesalahan di dunia nyata.

Kondisi sarana dan prasarana di MAN 2 Lebong sudah cukup mendukung penerapan pembelajaran *deep learning*. Dengan jumlah ruang kelas yang memadai, proses pembelajaran dapat dilakukan secara bervariasi, baik dengan metode langsung maupun tidak langsung. Meskipun hanya ada satu ruang perpustakaan, fasilitas ini tetap mendukung pembelajaran mandiri, terutama dalam mencari referensi agama. Musholla juga menjadi tempat siswa dan siswi menerapkan ilmu yang sudah mereka pelajari seperti membiasakan shalat berjamaah dan juga bisa mempraktekkan lafadz atau bacaan yang sudah mereka pelajari. Laboratorium dan komputer juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketersediaan meja dan kursi yang cukup memberikan kenyamanan untuk diskusi interaktif, sementara ruang UKS membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung kesejahteraan siswa. Fasilitas olahraga dan perangkat teknologi seperti speaker dan proyektor memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis praktik pedagogis deep learning pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong”, peneliti menerima respon yang positif serta dukungan penuh dari pihak sekolah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru fiqh di MAN 2 Lebong bapak Aryanto, S.Pd.I, M.Pd. dan dua orang siswa dari kelas 11 IPS1 yang bernama Diva M Yunus dengan Arfa Nofandra. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajarannya berlangsung berbagai temuan yang di sudah saya lihat mulai dari siswa yang sering keluar kelas siswa yang susah di atur hal ini menjadi tantangan guru fiqh dalam menerapkan proses pembelajaran *deep learning*. Dan dokumentasi dilakukan ambil gambar pada saat wawancara, pada saat proses pembelajaran berlangsung, fasilitas yang ada di MAN 2 Lebong, serta perangkat ajar yang di miliki guru fiqh di MAN 2 Lebong. yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam terkait fokus penelitian. Reduksinya Penerapan praktik pedagogik *deep learning* dalam pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong menunjukkan bahwa dengan menggunakan praktik pedagogis deep learning peserta didik akan lebih terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tantangan yang di hadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran deep learning yaitu menghadapi berbagaimacam karakter peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Deep learning memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik namun dalam penerapannya Tantangan guru dalam melakukan proses pembelajaran bisa

terjadi di mana saja baik pada saat guru menyusun perangkat ajar dalam menetapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa hingga tantangan pada saat guru mengajar hal ini sering terjadi karena karakter dari peserta didik yang berbeda-beda. Namun di setiap tantangan yang ada guru fiqh di MAN 2 Lebong siap menghadapinya dan siap untuk menuntaskan semua tantangan yang terjadi dalam pnerapan pembelajaran *deep learning*.

Paparan data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah ulasan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimana penerapan praktik pedagogis *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong?

Penerapan praktik pedagogis deep learning dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong Dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi wawancara dan dokumetasi, pendekatakan ini sangat berhubungan dengan *deep learning* seperti siswa bisa meningkatkan pemahamannya sendiri tanpa menggunakan transfer ilmu secara langsung dari seorang guru, dengan diskusi siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran namun harus selalu dalam bimbingan guru.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan hasil belajar siswa diantaranya dapat di lakukan melalui upaya memperbaiki proses

pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya pembelajaran siswa. Sesungguhnya mengajar hendaklah dilakukan dengan metode pembelajaran atau cara yang efektif agar diperoleh hasil yang lebih baik.¹

Kemudian Studi kasus dan simulasi pendekatan ini juga sangat berhubungan dengan deep learning, dengan menggunakan pendekatan ini siswa bisa mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mempelajari teori dari pembelajaran fiqh, siswa bisa mensimulasikan teori yang telah mereka pelajari contohnya: pada saat mempelajari materi tentang pernikahan peserta didik bisa mensimulasikannya secara langsung di dalam lokal, ada yang menjadi pengantin, ada yang menjadi penghulu, ada yang menjadi wali, ada yang menjadi saksi, semua proses pembelajaran ini dilakukan untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam belajar. Pendekatan ini sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Aryanto, S.Pd.I., M.Pd. Selaku guru fiqh.

“Pembelajaran yang beragam seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi terbukti cukup efektif dalam membantu siswa memahami hukum Fiqh. Diskusi memungkinkan siswa untuk

¹ Nasron HK, DKK. *Metode metode pembelajaran yang di terapkan dalam proses pembelajaran di indonesia, jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Manndiri Vol. 10 no.02, 2024 hal.1058*

bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan belajar menghargai perspektif yang berbeda terkait suatu masalah Fiqh. Studi kasus membantu siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep Fiqh dalam situasi nyata dan melatih kemampuan mereka dalam menganalisis dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sementara itu, simulasi, terutama dalam konteks ibadah atau muamalah, memberikan pengalaman langsung yang mempermudah pemahaman dan penguatan materi. Kami berusaha untuk mengkombinasikan pendekatan-pendekatan ini secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa tidak hanya memahami hukum secara teoritis tetapi juga secara praktis.”

“Mengenai strategi dan metode pembelajaran, kami sangat menyadari pentingnya relevansi dengan karakteristik siswa yang unik. Kami berusaha untuk tidak terpaku pada satu metode saja. Pendekatan kami cenderung fleksibel dan variatif, meliputi diskusi kelompok untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran ide, studi kasus untuk mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah dalam konteks Fiqh, penggunaan media visual dan digital untuk menarik minat dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, serta penugasan proyek yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan kreatif. Kami juga mencoba mengaitkan materi Fiqh dengan pengalaman dan minat siswa sehari-hari agar pembelajaran terasa lebih bermakna dan tidak abstrak.

Pembelajaran aktif menjadi salah satu fokus utama kami untuk memastikan siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif."²

Pelaksanaan penerapan praktik pedagogis deep learning dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong. Dalam penerapan pembelajaran fiqh sama seperti proses pembelaranyang lainnya, guru fiqh berpedoman pada perangkat ajar modul yang telah dibuat dalam modul ajar yang dibuat ada beberapa metode yang di terapkan seperti diskusi kelompok, bermain peran, media yang beragam, dan untuk melihatt aktif dan tidaknya siswa dalam pembelajaran guru juga menerapkan metode berbasis masalah agar siswa dapat menyampaikan pendapat mereka seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Aryanto, S.Pd.I., M.Pd. Selaku guru fiqh.

“Saya berusaha untuk benar-benar memahami setiap peserta didik secara individu. Ini seperti mengenali wajah mereka satu per satu dalam keramaian. Saya memperhatikan, Gaya belajar mereka: Apakah mereka lebih suka belajar dengan melihat (visual), mendengar (auditori), atau bergerak dan melakukan (kinestetik)? Ada juga yang lebih suka membaca dan menulis. Saya mencoba menyajikan materi dalam berbagai format. Tingkat pemahaman mereka: Ada yang cepat menangkap, ada juga yang butuh waktu lebih lama atau penjelasan yang berbeda. Saya mencoba memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka

² Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

masing-masing. Minat dan bakat mereka: Ketika materi pelajaran terhubung dengan apa yang mereka sukai, mereka akan lebih termotivasi dan mudah memahami. Saya berusaha mengaitkan pelajaran dengan contoh-contoh yang relevan dengan minat mereka. Latar belakang dan pengalaman mereka: Pengalaman sebelumnya akan memengaruhi cara mereka belajar. Saya mencoba menghubungkan materi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui. Setelah memahami mereka, saya menerapkan berbagai macam metode pengajaran. Ibaratnya seperti memiliki banyak alat di dalam kotak perkakas. Beberapa metode yang saya gunakan antara lain:

Diskusi kelompok, Ini bagus untuk belajar bersama dan bertukar pikiran. Kerja proyek: Ini melatih mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Presentasi: Ini membantu mereka belajar menyampaikan ide dengan jelas. Simulasi atau bermain peran: Ini membuat belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media yang beragam: Video, gambar, musik, dan teknologi lainnya bisa membantu menyampaikan materi dengan cara yang berbeda. Pembelajaran berbasis masalah: Ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi. Yang terpenting, saya fleksibel dan adaptif. Saya terus mengamati dan mengevaluasi bagaimana peserta didik

merespons metode yang saya gunakan. Jika ada yang kurang efektif, saya tidak ragu untuk mengubah pendekatan.”³

Didalam proses pembelajaran seluruh siswa dan siswi terlibat dalam proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung ada berbagai macam siswa dan siswi yang bapak Aryanto S.Pd.I, M.Pd hadapi ada yang benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik, ada juga siswa yang sulit untuk diatur hingga guru harus memberikan didikan lebih dan ada juga siswa yang kurang percaya diri guru fiqh mendorong peserta didik yang kurang percaya diri agar lebih aktif dalam belajar. Hal ini di bicarakan dalam wawancara dengan guru fiqh sebagai berikut.

“Menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung: Saya berusaha membangun lingkungan di mana setiap anak merasa diterima dan tidak takut untuk berpendapat atau melakukan kesalahan. Saya menekankan bahwa belajar adalah proses dan kesalahan adalah bagian dari proses tersebut. Memberikan apresiasi untuk setiap usaha: Sekecil apapun usaha yang mereka tunjukkan, saya selalu memberikan pujian atau pengakuan. Misalnya, memuji keberanian mereka saat bertanya atau memberikan jawaban, meskipun mungkin belum sempurna. Memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan: Saya berusaha memberikan tugas yang menantang namun tetap bisa mereka kerjakan dengan sukses. Pengalaman sukses ini bisa

³ Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

meningkatkan rasa percaya diri mereka. Memberikan kesempatan untuk menunjukkan kelebihan mereka: Setiap anak punya keunikan. Saya berusaha mencari cara agar mereka bisa menunjukkan kelebihan mereka di depan kelas, misalnya melalui presentasi, membantu teman yang kesulitan, atau memimpin doa. Pengalaman ini bisa meningkatkan harga diri mereka.

Mendorong partisipasi secara bertahap, Saya tidak memaksa mereka untuk langsung aktif di depan kelas. Saya bisa memulai dengan meminta pendapat mereka secara individu, lalu mendorong mereka untuk berbagi dalam kelompok kecil, sebelum akhirnya berani berbicara di depan seluruh kelas. Menjadi pendengar yang baik: Saya berusaha mendengarkan dengan penuh perhatian setiap kali mereka berbicara dan memberikan respons yang positif. Ini membuat mereka merasa dihargai dan lebih berani untuk mengungkapkan diri. Berkolaborasi dengan teman sebaya: Saya bisa menugaskan mereka untuk bekerja berpasangan atau dalam kelompok dengan teman yang lebih percaya diri. Dukungan dan motivasi dari teman sebaya bisa sangat membantu. Intinya, mengenali perbedaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mendorong kepercayaan diri adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kesabaran. Dengan pendekatan

yang personal dan beragam, saya berharap setiap peserta didik dapat belajar Fiqh dengan lebih efektif dan menyenangkan.”⁴

Setelah proses pembelajaran guru juga bisa melihat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti menganalisis hasil tugas dan ulangan, mengamati partisipasi di kelas, memberikan tugas praktik, memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan penilaian formatif ini juga di jelaskan guru fiqh di dalam wawancara.

“Menganalisis hasil tugas dan ulangan: Dari sini, saya bisa melihat materi mana yang sudah dikuasai dengan baik dan materi mana yang masih perlu pemahaman lebih lanjut. Saya tidak hanya melihat nilainya, tapi juga pola kesalahan yang sering muncul. Mengamati partisipasi di kelas: Saya perhatikan siapa yang aktif bertanya dan menjawab, siapa yang lebih banyak diam, dan bagaimana mereka berkontribusi dalam diskusi kelompok. Ini bisa memberikan gambaran tentang pemahaman dan kepercayaan diri mereka terhadap materi. Memberikan tugas praktik: Dalam Fiqh, praktik ibadah itu penting. Dengan memberikan tugas praktik seperti simulasi salat atau wudu, saya bisa melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap konsep diterapkan dalam tindakan. Memberikan umpan balik yang konstruktif: Setelah setiap tugas atau ulangan, saya memberikan umpan balik yang spesifik dan

⁴ Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

membangun. Saya tidak hanya menunjukkan kesalahan, tapi juga memberikan apresiasi untuk hal-hal yang sudah baik dan memberikan saran untuk perbaikan. Melakukan penilaian formatif: Selain ulangan harian, saya juga melakukan penilaian formatif di tengah-tengah pembelajaran. Misalnya, dengan memberikan pertanyaan lisan singkat atau meminta mereka menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari.”⁵

Kemudian guru juga melakukan evaluasi, evaluasi ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa namun ada beberapa cara yang digunakan guru untuk melakukan evaluasi seperti ujian, proyek dan evaluasi dalam pembelajaran fiqh ini bisa dilihat dari sikap dan tingkah laku mereka baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Seperti yang di jelaskan guru fiqh di dalam wawancara.

Menurut pandangan saya, tidak ada satu metode evaluasi yang sepenuhnya "tepat" untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi fiqh. Justru, kombinasi dari berbagai metode evaluasi akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai pemahaman mereka. Ujian bisa digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dasar dan terminologi fiqh. Proyek bisa digunakan untuk mengukur kemampuan aplikasi konsep dalam situasi praktis dan mengembangkan keterampilan terkait. Observasi

⁵ Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

bisa digunakan untuk melihat implementasi nilai-nilai fiqh dalam perilaku sehari-hari”.⁶

2. Bagaimana hasil penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* terhadap pemahaman dan pengalaman Fiqh oleh siswa di MAN 2 Lebong?

Praktik pedagogis deep learning ini sangat menarik dan didalam penerapannya guru lebih mudah dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan dan siswa juga mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam proses pembelajaran praktik pedagogis deep learning siswa sangat mengikuti alur pembelajarannya disamping belajar siswa juga dapat merasakan berbagai pengalaman dalam pembelajaran, seperti menganalisis, bermain peran, diskusi kelompok sehingga dalam pembelajaran siswa merasa senang dalam belajar.

Selain itu dalam siswa bisa belajar dengan pengenalan suara hal ini untuk mengetahui bagaimana pelafasan huruf-huruf atau bacaan al-Qur'an maupun hadist. Siswa bisa mempraktikkannya langsung pada saat pembelajaran dan siswa juga bisa menerapkannya disekolah pada saat shalat berjamaah di musholla dan juga bisa diterapkan di lingkungan masyarakat.

Seperti penjelasan guru fiqh dalam wawancaranya :

⁶ Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

”Menurut pengamatan dan evaluasi kami, pendekatan pembelajaran yang beragam seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi terbukti cukup efektif dalam membantu siswa memahami hukum Fiqh. Diskusi memungkinkan siswa untuk bertukar pikiran, mengemukakan pendapat, dan belajar menghargai perspektif yang berbeda terkait suatu masalah Fiqh. Studi kasus membantu siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep Fiqh dalam situasi nyata dan melatih kemampuan mereka dalam menganalisis dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sementara itu, simulasi, terutama dalam konteks ibadah atau muamalah, memberikan pengalaman langsung yang mempermudah pemahaman dan penguasaan materi. Kami berusaha untuk mengkombinasikan pendekatan-pendekatan ini secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga siswa tidak hanya memahami hukum secara teoritis tetapi juga secara praktis.”⁷

Pengenalan suara dapat membantu siswa mempelajari pelafalan doa, ayat Al-Qur'an, dan istilah Fiqh dengan benar. Jika ada perbedaan atau kesalahan, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Ini bisa sangat membantu terutama dalam mata pelajaran Fiqh yang seringkali melibatkan istilah-istilah berbahasa Arab yang pengucapannya perlu akurat.”

⁷ Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

“Pengenalan suara dapat diintegrasikan dalam berbagai situasi untuk mendukung pembelajaran Fiqh. Contohnya, saat siswa belajar membaca doa-doa dalam shalat. Apabila ada lafadz atau bacaan yang salah maka guru akan memberikan contoh bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid”⁸

Dalam pembelajaran, menggunakan praktik pedagogis *deep learning* ini tingkat pemahaman siswa akan semakin bertambah karena dalam pembelajaran proses pembelajarannya serasa seperti bermain dengan teman sebayahnya, selain itu peserta didik tidak hanya menghafal hafalan yang diberikan tetapi juga menerapkan ajaran yang terkandung dalam hafalannya untuk menjalankan kehidupan, sebagai contoh pada saat pembelajaran *deep learning* ini belum di terapkan tepatnya pada tahun 2019-2020 peserta didik banyak yang kurang semangat dan mengantuk pada saat proses pembelajaran di karenakan guru hanya menjelaskan materi dan murid hanya sebagai pendengar apa yang guru sampaikan. Hal ini dirasakan oleh saya sendiri sebagai alumni MAN 2 Lebong. berbeda dengan *deep learning* yang menekan siswa yang harus berperan aktif pada saat proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mejlani proses pembelajaran.

Namun ada juga siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran yang baik di karenakan oleh beberapa faktor, ada pengaruh dari faktor

⁸ Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

internal dan pengaruh faktor eksternal ada juga siswa yang memang perlu didikan lebih oleh seorang guru.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong?

A. Faktor pendukung dalam penerapan deep learning pada pembelajaran fiqh di man 2 lebong

a. Faktor internal

1. Ketersediaan Materi Fiqh Di Man 2 Lebong.

Tersedianya materi fiqh seperti buku cetak yang ada di perpustakaan dan juga buku LKS. Ada beberapa Al-Qur'an yang ada di musholla yang bisa digunakan siswa untuk menghafal ayat Qur'an. Tentu ini sangat mendukung jika tidak tersedianya materi fiqh ini maka guru akan kesulitan dalam mengajar.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa membantu guru fiqh

Meskipun guru Fiqh bukan ahli teknologi, ada guru-guru atau TU yang sedikit memahami tentang teknologi canggih, termasuk deep learning, ini jadi sangat penting. Contohnya pada saat guru fiqh ingin menggunakan media seperti infocus guru yang lain atau staf tata usaha membantu guru fiqh dalam menyetel infocusnya agar sesuai dengan yang diinginkan.

3. Kebutuhan Peserta Didik MAN akan Metode Pembelajaran Fiqih yang Lebih Variatif

Ini adalah respon dari dalam diri siswa MAN itu sendiri terhadap cara belajar Fiqih yang ada. Minat belajar siswa makin tinggi karena proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi dan Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda. Ada yang lebih suka visual, ada yang auditori, ada yang kinestetik. Deep learning bisa memungkinkan MAN 2 Lebong menyediakan materi Fiqih dalam berbagai format (teks, audio, video, interaktif) yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Ini sangat mendukung peserta didik, jika kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran terpenuhi maka peserta didik akan menjadi lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

b. Faktor eksternal

1. Dukungan dan Kebijakan Kementerian Agama

Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan mengeluarkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi canggih seperti deep learning di sekolah, itu akan jadi lampu hijau bagi MAN untuk berinovasi.

2. Perkembangan Teknologi Deep Learning di Tingkat Global dan Nasional

Ini adalah soal kemajuan teknologi deep learning itu sendiri yang terus berkembang di seluruh dunia.

Perkembangan teknologi menjadi salah satu pendukung dalam pembelajaran *deep learning* jikalau teknologi tidak berkembang maka akan sulit seorang guru dalam menerapkan pembelajaran melalui audio, gambar, dan video.

B. Faktor penghambat dalam penerapan deep learning pada pembelajaran fiqh di man 2 lebong

a. Faktor internal

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru Fiqih Terhadap Teknologi (SDM Guru)

Penghambatnya guru Fiqih di MAN 2 Lebong tidak familiar, kurang paham, atau bahkan takut dengan teknologi (khususnya deep learning atau AI), mereka akan enggan menggunakannya. Mereka mungkin merasa tidak mampu mengoperasikannya. Walaupun guru fiqh ini tidak ahli teknologi tetapi guru fiqh tetap menjalankannya. Tentu penerapan *deep learning* ini akan terhambat jika guru fiqh kurang terampil terhadap teknologi karena dalam *deep learning* membutuhkan kecanggihan teknologi.

2. Kurangnya Anggaran Alokasi Dana Internal MAN 2 Lebong untuk Teknologi.

Anggaran internal untuk kebutuhan teknologi (seperti membeli infocus, atau biaya pelatihan), maka ide dari penerapan deep learning terkadang hanya akan jadi

wacana. MAN 2 Lebong tidak bisa menyediakan lingkungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan deep learning, meskipun ada kemauan dari guru. Dalam penerapan *deep learning* membutuhkan banyak teknologi. Di MAN 2 Lebong sangat sedikit teknologi yang ada hanya ada 1 infocus ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran *deep learning*.

3. Keterbatasan Infrastruktur Jaringan Internal MAN (Infrastruktur Lokal)

Meskipun jaringan internet eksternal cepat, jaringan Wi-Fi internal MAN tidak stabil.

b. Faktor eksternal

1. Ketersediaan sarana dan prasarana yang Kurang Memadai

Ini adalah masalah besar. Untuk belajar deep learning, siswa dan guru butuh komputer yang cukup canggih. Komputer biasa seringkali tidak kuat untuk memproses data deep learning yang besar.

Banyak MAN 2 Lebong belum punya anggaran untuk menyediakan komputer dengan spesifikasi tinggi yang dibutuhkan untuk deep learning. Terkadang untuk infocus saja hanya ada 1 dan menggunakannya harus bergantian dengan guru yang lainnya.

2. Kurikulum dan Materi Pembelajaran yang Belum Adaptif

Kurikulum pendidikan di MAN 2 Lebong, belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi secepat deep learning. Guru butuh waktu yang lumayan lama untuk adaptasi dengan perubahan kurikulum baru.

3. Ketersediaan dan Kompetensi Guru

Meskipun siswa punya semangat, mereka butuh guru yang mumpuni untuk membimbing.

4. Dukungan Eksternal dan Kolaborasi yang Minim

Deep learning bisa sangat terbantu dengan adanya dukungan dari luar sekolah, Minimnya dukungan dari pemerintah daerah/pusat. Anggaran atau program khusus dari pemerintah untuk pengembangan IT dan deep learning di sekolah belum menjadi prioritas utama.

5. Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat Umum

Kadang, pandangan dari luar juga bisa mempengaruhi. Deep learning dianggap terlalu canggih/sulit Ada persepsi bahwa deep learning itu terlalu rumit dan hanya untuk kalangan tertentu, sehingga bisa mengurangi minat siswa atau dukungan dari orang tua.⁹

Berikut hasil wawancara dengan Alfa Novandra dan Diva M. Yunus, siswa kelas 11 IPS 1 di MAN 2 Lebong, yang memberikan

⁹ Aryanto, MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025.

wawasan tentang pengalaman dan persepsi mereka mengenai praktik Pedagogis *Deep Learning* di MAN 2 Lebong;¹⁰

No	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Apakah dengan praktik pedagogis deep learning yang diterapkan oleh guru dikelas membuat kalian mudah memahami materi PAI yang disampaikan ?	✓	
2.	Apakah pembelajaran yang menyenangkan membuat kamu lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif di dalam kelas?	✓	
3.	Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi ketika guru kalian menerapkan praktik pedagogis pembelajaran deep learning ?	✓	
4.	Saat guru menggunakan alat peraga, infokus, audio, atau media lain nya dalam pembelajaran fiqh, apakah suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih aktif?	✓	
5.	Apakah anda dapat menerapkan pengetahuan yang anda pelajari dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari misalnya, seperti menjalankan sholat 5 waktu, patuh terhadap orang tua?	✓	
6.	Apakah dengan guru menerapkan pembelajaran praktik pedagogis deep learning dapat membantu kalian lebih percaya diri dalam menyimpulkan materi di depan kelas?	✓	
7.	Apakah anda merasa aktif saat proses pembelajaran berlangsung?		✓

Sumber : Dokumentasi MAN 2 Lebong, 2025.¹¹

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran *deep learning* ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam belajar.

C. Pembahasan

¹¹ Alfa Novandra dan Diva M. Yunus, Siswa kelas XI MAN 2 Lebong, 24 Maret 2025

1. Bagaimana penerapan praktik pedagogis *deep learning* dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi wawancara dan dokumentasi. Penerapan praktik pedagogis *deep learning* dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong Dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqh menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya pendekatan seperti diskusi, studi kasus dan simulasi.

Penemuan penelitian terhadap penerapan praktik pedagogis *deep learning* dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong. Dalam penerapan pembelajaran fiqh sama seperti proses pembelaranyang lainnya, guru fiqh berpedoman pada perangkat ajar modul yang telah dibuat dalam modul ajar yang dibuat ada beberapa metode yang di terapkan seperti diskusi kelompok, bermain peran, media yang beragam, dan untuk melihatt aktif dan tidaknya siswa dalam pembelajaran guru juga menerapkan metode berbasis masalah agar siswa dapat menyampaikan pendapat mereka.

Didalam proses pembelajaran berlangsung ada berbagai macam siswa dan siswi yang ia hadapi yang benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik, ada juga siswa yang sulit untuk diatur hingga guru harus memberikan didikan lebih dan ada juga siswa yang kurang percaya diri guru fiqh mendorong peserta didik yang kurang percaya diri agar lebih aktif dalam belajar.

Setelah proses pembelajaran guru juga bisa melihat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti menganalisis hasil tugas dan ulangan, mengamati partisipasi di kelas, memberikan tugas praktik, memberikan umpan balik yang konstruktif dan melakukan penilaian formatif ini juga di jelaskan guru fiqh di dalam wawancara.

Kemudian guru juga melakukan evaluasi, evaluasi ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa namun ada beberapa cara yang digunakan guru untuk melakukan evaluasi seperti ujian, proyek dan evaluasi dalam pembelajaran fiqh ini bisa dilihat dari sikap dan tingkah laku mereka baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan proses pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong berjalan sama seperti pembelajaran mata pembelajaran yang lainnya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga berpedoman kepada perangkat ajar yang telah di susun, di dalamnya terdapat beberapa metode yang menarik dan bisa meningkatkan efektivitas peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Dengan memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada guru bisa menerapkan pembelajaran dan mengikuti perkembangan kurikulum.

2. Bagaimana hasil penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* terhadap pemahaman dan pengalaman Fiqh oleh siswa di MAN 2 Lebong.

Praktik pedagogis deep learning ini sangat menarik dan didalam penerapannya guru lebih mudah dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan dan siswa juga mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam proses pembelajaran praktik pedagogis deep learning siswa sangat mengikuti alur pembelajarannya disamping belajar siswa juga dapat merasakan berbagai pengalaman ddalam pembelaran, seperti menganalis, bermain peran, diskusi kelompok sehingga dalam pembelajaran siswa merasa senang dalam belajar.

Selain itu dalam siswa bisa belajar dengan pengenalan suara hal ini untuk mengetahui bagaimana pelafasan huruf-huruf atau bacaan al-Qur'an maupun hadist. Siswa bisa mempraktikkaannya langsung pada saat pembelajaran dan siswa juga bisa menerapkannya disekolah pada saat shalat berjamaah di musholla dan juga bisa diterapkan di lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran, menggunakan praktik pedagogis deep learning ini tingkat pemahaman siswa akan semakin bertambah karena dalam pembelajaran proses pembelajaranya serasa seperti bermain dengan teman sebayahnya, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran.

Namun ada juga siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran yang baik di karenakan oleh beberapa faktor, ada yang pengaruh dari faktor internal dan pengaruh faktor eksternal ada juga siswa yang memang perlu didikan lebih oleh seorang guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penerapan praktik pedagogis *deep learning* terhadap pengalaman dan pemahaman siswa dan siswi. Pembelajaran *deep learning* sudah tentu bisa meningkatkan pemahaman peserta didik. Guru fiqh MAN 2 Lebong sudah mulai untuk mencoba menerapkan proses pembelajaran ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan, guru fiqh bisa memanfaatkan teknologi dalam menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Temuan penelitian Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti, diskusi kelompok, simulasi dan juga berbentuk proyek. Dalam prakteknya berbagai situasi yang guru hadapi seper murid yang sulit untuk di atur sehingga guru harus lebih ekstra dalam mengajar ada juga siswa yang butuh didikan atau perhatian lebih dari guru. Selain dari itu, sarana dan prasarana yang kurang mendukung menjadi faktor proses pembelajaran *deep learning* kurang efektif.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan *deep learning* pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor internal dan eksternal baik penghambat maupun pendukung dalam penerapan *deep learning* pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong

A. Faktor pendukung dalam penerapan deep learning pada pembelajaran fiqh di man 2 lebong

a. Faktor internal

1. Ketersediaan Materi Fiqih Di Man 2 Lebong.

Tersedianya materi fiqh seperti buku cetak yang ada di perpustakaan dan juga buku LKS. Ada beberapa Al-Qur'an yang ada di musholla yang bisa digunakan siswa untuk menghafal ayat Qur'an.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa membantu guru fiqh

Meskipun guru Fiqih bukan ahli teknologi, ada guru-guru atau TU yang sedikit memahami tentang teknologi canggih, termasuk deep learning, ini jadi sangat penting.

3. Kebutuhan Peserta Didik MAN akan Metode Pembelajaran Fiqih yang Lebih Variatif

Ini adalah respon dari dalam diri siswa MAN itu sendiri terhadap cara belajar Fiqih yang ada. Minat belajar siswa makin tinggi karena proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi dan Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda. Ada yang lebih suka visual, ada yang auditori, ada yang kinestetik. Deep learning bisa memungkinkan MAN 2 Lebong menyediakan materi Fiqih

dalam berbagai format (teks, audio, video, interaktif) yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

b. Faktor eksternal

1. Dukungan dan Kebijakan Kementerian Agama

Kementerian Agama atau Dinas Pendidikan mengeluarkan kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi canggih seperti deep learning di sekolah, itu akan jadi lampu hijau bagi MAN untuk berinovasi.

2. Perkembangan Teknologi Deep Learning di Tingkat Global dan Nasional

Ini adalah soal kemajuan teknologi deep learning itu sendiri yang terus berkembang di seluruh dunia.

B. Faktor penghambat dalam penerapan deep learning pada pembelajaran fiqh di man 2 lebong

c. Faktor internal

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru Fiqih Terhadap Teknologi (SDM Guru)

Penghambatnya guru Fiqih di MAN 2 Lebong tidak familiar, kurang paham, atau bahkan takut dengan teknologi (khususnya *deep learning* atau AI), mereka akan enggan menggunakannya. Mereka mungkin merasa tidak mampu mengoperasikannya. Ini sangat mempengaruhi proses belajar siswa karena kebutuhan siswa belajar menggunakan teknologi tidak terpenuhi. Sebaiknya guru guru yang kurang

terampil terhadap teknologi bisa mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa mengikuti pelatihan secara langsung atau secara online, ini bisa menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap teknologi. Namun, walaupun guru fiqh ini tidak ahli teknologi tetapi guru fiqh tetap menjalankannya.

2. Kurangnya Anggaran Alokasi Dana Internal MAN 2 Lebong untuk Teknologi.

Anggaran internal untuk kebutuhan teknologi (seperti membeli infocus, atau biaya pelatihan), maka ide dari penerapan deep learning terkadang hanya akan jadi wacana. MAN 2 Lebong tidak bisa menyediakan lingkungan yang diperlukan untuk mengimplementasikan *deep learning*, meskipun ada kemauan dari guru. Dalam hal ini kepala sekolah bisa mencari dana ke pemerinth daerah untuk menenuhi kebutuhan yang di perlukan dalam sekolah lebih utama dalam menerapkan proses pembelajaran *deep learning*.

3. Keterbatasan Infrastruktur Jaringan Internal MAN (Infrastruktur Lokal)

Meskipun jaringan internet eksternal cepat, jaringan Wi-Fi internal MAN tidak stabil

d. Faktor eksternal

1. Ketersediaan sarana dan prasaran yang Kurang Memadai

Ini adalah masalah besar. Untuk belajar deep learning, siswa dan guru butuh komputer yang cukup canggih. Komputer biasa seringkali tidak kuat untuk memproses data deep learning yang besar.

MAN 2 Lebong belum punya anggaran untuk menyediakan komputer dengan spesifikasi tinggi yang dibutuhkan untuk *deep learning*. Terkadang untuk infocus saja hanya ada 1 dan menggunakannya harus bergantian dengan guru yang lainnya.

2. Kurikulum dan Materi Pembelajaran yang Belum Adaptif

Kurikulum pendidikan di MAN 2 Lebong, belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi secepat *deep learning*. Guru butuh waktu yang lumayan lama untuk adaptasi dengan perubahan kurikulum baru.

3. Ketersediaan dan Kompetensi Guru

Meskipun siswa punya semangat, mereka butuh guru yang mumpuni untuk membimbing.

4. Dukungan Eksternal dan Kolaborasi yang Minim

Deep learning bisa sangat terbantu dengan adanya dukungan dari luar sekolah, Minimnya dukungan dari pemerintah daerah/pusat. Anggaran atau program khusus dari pemerintah untuk pengembangan IT dan deep learning di sekolah belum menjadi prioritas utama.

4. Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat Umum

Kadang, pandangan dari luar juga bisa mempengaruhi. *Deep learning* dianggap terlalu canggih/sulit. Ada persepsi bahwa *deep learning* itu terlalu rumit dan hanya untuk kalangan tertentu, sehingga bisa mengurangi minat siswa atau dukungan dari orang tua.

Dari hasil penelitian ini mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan praktik pedagogis *deep learning* pada pembelajaran fiqh di MAN 2 Lebong, lebih banyak faktor penghambat daripada faktor pendukung yang ada. Hal ini menjadi masalah yang besar dalam menjalankan proses pembelajaran. Namun guru fiqh di MAN 2 Lebong bisa memanfaatkan faktor pendukung yang ada di tengah faktor penghambat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* dalam pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong. Sama seperti pembelajaran mata pelajaran lainnya guru berpedoman pada perangkat ajar dalam melakukan proses pembelajaran. Pada penerapan praktik pedagogis *deep learning* dalam pembelajaran fiqh, guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar diantaranya: metode proyek based learning, simulasi dan diskusi kelompok.
2. Hasil penerapan praktik pedagogik *Deep Learning* terhadap pemahaman dan pengalaman Fiqh oleh siswa di MAN 2 Lebong. Penerapan praktik pedagogik *deep learning* ini sangat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar di bandingkan dengan sebelum praktik pedagogik ini diterapkan pada tahun 2019-2020. Dan pada saat penerapan praktik pedagogik *deep learning* ini memberikan pengalaman yang baik terhadap peserta didik, mereka bisa melakukan simulasi, mengerjakan proyek bahkan dalam memecahkan sebuah masalah mereka bisa melakukannya dengan diskusi kelompok.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran Fiqh di MAN 2 Lebong. Adapun faktor pendukung

penerapan *deep learning* ini Ketersediaan Materi Fiqih Di Man 2 Lebong, sumber daya manusia (SDM), metode pembelajaran fiqh yang lebih variatif, dukungan dan kebijakan kementerian agama perkembangan teknologi *deep learning* di tingkat global dan nasional. Faktor penghambat dalam penerapan *deep learning* yaitu keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru fiqh dalam menggunakan teknologi, kurangnya alokasi dana internal di MAN 2 Lebong untuk teknologi, keterbatasan infrastruktur internet di MAN 2 Lebong, sarana dan prasarana yang kurang memadai, ketersediaan dan kompetensi guru, dukungan eksternal dan kolaborasi yang minim, dan juga persepsi dan pengetahuan masyarakat umum.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah di MAN 2 Lebong

Kepala sekolah MAN 2 Lebong kiranya dapat terus mengingatkan dan mendukung guru dalam memperhatikan pengembangan guru terhadap penggunaan teknologi dalam penerapan praktik pedagogik *deep learning*. Kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengajar.

2. Kepada guru fiqh di MAN 2 Lebong

Guru fiqh di sarankan untuk terus meningkatkan pemahamannya terhadap teknologi, mengikuti pelatihan baik secara

online ataupun secara offline untuk memaksimalkan proses penerapan *deep learning*. dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Kepada peserta didik

Siswa dan siswi diharapkan dapat lebih serius dalam mengikuti pelajaran fiqh dengan niat yang tulus Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai fiqh dalam kehidupan sehari-hari akan membuat mereka lebih tekun dan aktif dalam belajar, serta membantu mereka mengaplikasikan pelajaran untuk memperbaiki akhlak dan perilaku mereka di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. 2022, Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis *Literasi Digital Dan Kegiatan Terstruktur Terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa Di IAIN Curup*. Vol. 8, No 1. hal.28.
- Asep Tapip Yani. 2025. *Pengalaman Belajar; Memahami, Mengaplikasi & Merefleksi*. Jurnalis Media Cetak & Online.
<https://teropongindonesian.com/2025/01/06/pengalaman-belajar-memahami-mengaplikasi-merefleksi/>
- Mediabagi. *3 Prinsip Pembelajaran*
- Attia, M., Hossny, M., Nahavandi, S., & Yazdabadi, A.2017. *Skin melanoma segmentation using recurrent and convolutional neural networks. Proceedings - International Symposium on Biomedical Imaging*, hal 292–296.
<https://doi.org/10.1109/ISBI.2017.7950522>
- Baldi, P. 2012. *Autoencoders , Unsupervised Learning , and Deep Architectures. Journal of Machine Learning Research: Workshop and Conference Proceedings*, 27. hal 37–50.
- Bengio, Y., & Lecun, Y. 2007 *Scaling Learning Algorithms towards AI. In Large-Scale Kernel Machines..* (pp. 1–41). MIT Press.
- Conny Semiawan dkk, 1992. *Pendidikan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta PT Graamedia.
- Depdiknas, 2003, "Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", *Pusat Data Dan Informasi Pendidikan Jakarta*.
- Deng.2018, *Deep Learning : Methods and Applications. Foundations and Trends in Signal Processing*, 7(3), 197–387.
- Dewanti, Rahmi ; and A Fajriwati, 2020, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih", *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 11, No.1.
- Dian Fitri Perwitasari, 2013 "Hubungan Fasilitas Praktikum TKJ Di Sekolah, Kesesuaian Tempat Prakerin, Dan Kompetensi TKJ Siswa Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian", *Pendidikan Sains*, Vol. 1, No. 4, hlm. 425.
- Eko Risdianto,2020 "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia", *Bengkulu: Universitas Bengkulu*.

- Erhan, D., Courville, A., & Vincent, P. 2010. *Why Does Unsupervised Pre-training Help Deep Learning ? Journal of Machine Learning Research*, 11. hal. 625–660.
- Fitri, Dian Perwitasari, 2020, "Hubungan Fasilitas Praktikum TKJ Di Sekolah, Kesesuaian Tempat Prakerin, Dan Aji Sugiri, Wiku ; and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar", *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4. No. 1. diakses pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 14.00.
- Imam Wahyudi, 2012 *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Prestasi, hal. 22.
- Ibrahim, R. ; dan Nana Syaodin S, 2010, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Kurniasih, 2017, *Kompetensi Pedagogik. Bandung: Percikan Ilmu*, hal. 20.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 'Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022'.
- Munandar, A.S., 2000, *Kreativitas Sepanjang Masa*. (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan).
- Munandar, Utami, 1998, *Kreativitas Dan Keberbakatan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama).
- Mustaghfiroh, Siti, 2020, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Naron HK, dkk. 2024. *Metode metode pembelajaran yang di terapkan dalam proses pembelajaran di indonesia, jurnal ilmiah PGSD FKIP Universitas Manndiri Vol. 10 no.02*.
- Risdianto, Eko, 2019, "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia", *Bengkulu: Universitas Bengkulu*.
- Rumelhart, D. E., Hinton, G. E., & Williams, R. J. 1985. *Learning internal representations by error propagation*.
- Salim ; dan Syahrudin, 2019 "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Cipta Media).
- Sanusi, 2015 "Konsep Pembelajaran Fiqh", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Semiawan, Conny R, 2010, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta: PT Gramedia Widayana Indonesia). Sidik, Umar, dkk, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya). Nazir, Moh, 2013 "Metodologi Penelitian" (Jakarta: Galia Indonesia).

- Siti Mustaghfiroh, 2020 "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, hlm. 10.
- Eko Risdianto, 2019 "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia", *Bengkulu: Universitas Bengkulu*, hlm. 7.
- MZ. Alom, T.M. Taha, C. Yakopcic, S. Westberg, P. Sidike, M.S. Nasrin, M. Hasan, B.C. Van Essen, A.A.S. Awwal, dan V.K. Asari 2019, "A State-of-the-Art Survey on Deep Learning Theory and Architectures," *Electronics*, Vol. 8, No. 3, hal. 1-3.
- Slameto, 2009, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 2.
- Siti Mustaghfiroh, 2020 "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, hlm. 10.
- Eko Risdianto, 2019 "Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia", *Bengkulu: Universitas Bengkulu*, hlm. 7.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. 2015 *Deep Learning . Nature Methods*, 13(1), 35.
<https://doi.org/10.1038/nmeth.3707>.
- MZ. Alom, T.M. Taha, C. Yakopcic, S. Westberg, P. Sidike, M.S. Nasrin, M. Hasan, B.C. Van Essen, A.A.S. Awwal, dan V.K. Asari 2019, "A State-of-the-Art Survey on Deep Learning Theory and Architectures," *Electronics*, Vol. 8, No. 3, hal. 1-3.
- Sumiyatiningsih, Dei, 2012, *Mengajar dengan Kreatif & Menarik* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Sunu, 2019 "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Pamekasan", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 6, No. 1.
- Supriatna Nugraha, Tono, 2023, "Inovasi Kurikulum", *Jurnal UPI*, Vol. 19, No. 2. *Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006)*
- Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, 2020 "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar", *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4. No. 1, hlm. 53.
- Y. Bengio, A. Courville, dan P. Vincent, 2013 "Representation Learning: A Review and New Perspectives," *IEEE Trans. on Pattern Analysis and Machine Intel.*, Vol. 35, No. 8, hal. 1798-1828.

Zailani.2019 *Penerapan Deep Learning Pada Aplikasi Prediksi Penyakit Pneumonia Berbasis Convolutional Neural Networks. Journal of Informatics and Communications Technology (JICT)*, 1(2),1–10.

Zulkifli Noor, R. Zulki, 2015, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D" (Yogyakarta: DEEPUBLISH.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I** 19690504 199803 1 006
2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Asraf Wahyu Hidayat**

N I M : **21531017**

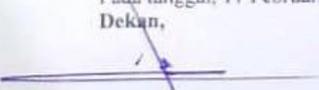
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Praktik Pedagogis Deep Learning Pada Pembelajaran Fiqh Di MAN 2 Lebong.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Kelima** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kecmpat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 17 Februari 2025

Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 143 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 20 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

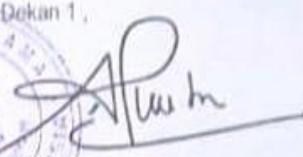
Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Asraf Wahyu Hidayat
NIM : 21531017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Analisis Praktik Pedagogis *Deep Learning* Pada Pembelajaran Fiqh Di MAN 2
Lebong
Waktu Penelitian : 20 Februari 2025 s.d 20 Mei 2025
Lokasi Penelitian : MAN 2 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 108140202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG

Jl. Komplek Perkantoran, Tubel, Lebong Atas
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
Email : lebong.kemenag@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-391 /Kk.07.09.2/TL.00/02/2025

Dasar : Surat Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Nomor: 143/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 tanggal 20 Februari 2025 tentang Permohonan
Izin Penelitian,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

No.	Nama	NIM	Fakultas/Prodi
1.	Asraf Wahyu Hidayat	21531017	Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul "Analisis Praktik Pedagogis *Deep Learning* pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong" dengan waktu penelitian dari tanggal 20 Februari s.d 20 Mei 2025.

Dengan catatan :

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian Skripsi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubel, 25 Februari 2025

Kepala,

Arief Azizi

Tembusan, Yth.:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;
2. Kepala MAN 2 Lebong;
3. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 LEBONG
Jln. Kampung Jawa No. 10 Telp. (0738) 21634
Kode Pos 39164 e-mail : manlebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-200 /Ma.07.14/PP.00.6/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Zulkarnain, M.Mat**
NIP : 198205252006041001
Pangkat/Golongan : Pembina IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ASRAF WAHYU HIDAYAT**
Tempat Tanggal Lahir : Kp.Jawa, 31 Mei 2003
NIM : 21531017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah
Tempat Penelitian : MAN 2 Lebong
Jadwal Penelitian : 20 February 2025 s/d 20 Mei 2025

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul Skripsi
"Analisis Praktik Pedagogis Deep Learning pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri
2 Lebong"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 22 Mei 2025
Kepala,


ZULKARNAIN, M.PMat



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI JUM'AT...JAM 08:00...TANGGAL 12 JULI...TAHUN 2024 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Asraf Wahyu Hidayat
 NIM : 21531017
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Metode Pembelajaran Fiqah dalam Kurikulum Merdeka di MAW 2 Lebong

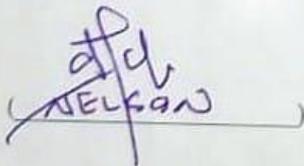
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. judul tidak sejalan paragraf
 - b. keamanan moral di paragraf :
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

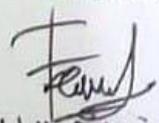
CALON PEMBIMBING I

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II


 (NELSON)



MODERATOR SEMINAR


 (Febby Saldibi Putri)

SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

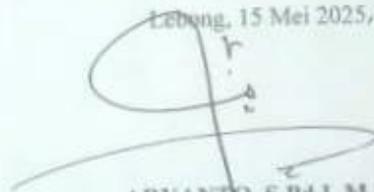
Nama : ARYANTO, S.Pd.I, M.Pd
Jabatan : Guru Fiqh
Instansi : Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek informasi melalui wawancara dalam pencarian data objektif penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh :

Nama : ASRAF WAHYU HIDAYAT
NIM : 21531017
Instansi : IAIN Curup
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Praktik Pedagogis Deep Learning pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya, informasi yang valid dan di perbolehkan untuk di publikasikan dalam tujuan akademik.

Lebong, 15 Mei 2025,



ARYANTO, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19790315 200804 1 001

SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arfa Nurmandra
Jabatan : Siswa kelas III
Instansi : MAN 2 Lebong

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh :

Nama : ASRA WAHYU HIDAYAT
NIM : 21531017
Instansi : IAIN Curup
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Praktik Pedagogis Deep Learning pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan di perbolehkan untuk di publikasikan dalam tujuan akademis.

Lebong, 7 April2025



**SURAT PERNYATAAN
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

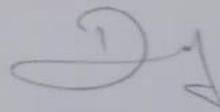
Nama : *Pala M Yusuf*
Jabatan : *Siswa Kelas XI*
Instansi : *MATU 2 Lebong*

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh :

Nama : *ASR/FAWAHYU HIDAYAT*
NIM : *21531017*
Instansi : *IAIN Curup*
Fakultas : *Tarbiyah*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*
Judul Skripsi : *Analisis Praktik Pedagogis Deep Learning pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lebong*

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan di perbolehkan untuk di publikasikan dalam tujuan akademis.

Lebong, *7 April*2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Air Ganti No. 31 Kota Pos 108 Telp: (0732) 21010-21750 Fax: 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Akbar Wahyu Hidayat
NIM: 21331019
PROGRAM STUDI: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I:
DOSEN PEMBIMBING II:
JUDUL SKRIPSI: Analisis Praktek pedagogis peer learning pada pembelajaran Fiqh di MTsN 2 Lingseng
MULAI BIMBINGAN: 10 Desember 2021
AKHIR BIMBINGAN: 10 Juni 2022

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	18-12-2021	Kunci-kunci papal tilah Bab. I - II	[Signature]
2.	6-1-2022	Pembulan Bab I cd. IV	[Signature]
3.	17-1-2022	Melaku Bab I cd. VI	[Signature]
4.	19-1-2022	Acc papal	[Signature]
5.	20/2-2022	Bab. IV - V	[Signature]
6.	27/4-2022	Bab IV - V	[Signature]
7.	12/5-2022	Bab I cd. V	[Signature]
8.	14/6-2022	Bab I cd. V	[Signature]
9.	18/6-2022	Acc yuni Rhyi	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
NIP.

CURUP, 2022

PEMBIMBING II,

[Signature]
Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 1983032192020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK. Ciari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Asraf Wahyu Hidayat
NIM	21551017
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	
PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	Analisis praktik pedagogis Deep Learning pada Pembelajaran Fiqh di Maru 2 Lebong
MULAI BIMBINGAN	19 Desember 2024
AKHIR BIMBINGAN	16 Juni 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	19/12/2024	Revisi BAB I-3	[Signature]
2.	2/1/2025	Lanjutan WITPUNEN	[Signature]
3.	8/1/2025	Revisi INSPIRUMEN	[Signature]
4.	12/1/2025	Lanjutan sk Penelitian	[Signature]
5.	22/1/2025	BAB IV	[Signature]
6.	14/4/2025	BAB IV-V	[Signature]
7.	16/5/2025	BAB IV-V	[Signature]
8.	20/5/2025	BAB I-V	[Signature]
9.	6/6/2025	BAB I-V	[Signature]
10.	12/6/2025	BAB I-V	[Signature]
11.	18/6/2025	BAB --V	[Signature]
12.	16/6/2025	Final skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

[Signature]
NIP.

[Signature]
Dr. Amrullah, M.Pd.
NIP. 19850328202012001

DOKUMENTASI



OBSERVASI AWAL DI MAN 2 LEBONG



LINGKUNGAN SEKOLAH DI MAN 2 LEBONG YANG NYAMAN



PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 2 LEBONG



WAWANCARA BERSAMA GURU FIQH DI MAN 2 LEBONG



WAWANCARA BERSAMA SISWA DI MAN 2 LEBONG



EVALUASI SETALAH PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT DIMAN 2 LEBONG